



**REGISTER PENDIDIKAN PADA TUTURAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI YOSOWILANGUN KIDUL 01
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Wahyu Setyowati

NIM 110210402001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASJEMBER**

2016



**REGISTER PENDIDIKAN PADA TUTURAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI YOSOWILANGUN KIDUL 01
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Dwi Wahyu Setyowati

110210402001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASJEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) orang tuaku, ayahanda Sutejo dan ibunda Tumimah yang senantiasa mencurahkan segala jerih payah, doa, semangat dan kasih sayangnya kepada ananda;
- 2) tenaga pendidik sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam menjalani kehidupan;
- 3) almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

“Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah bila dikerjakan tanpa keengganan.”¹



¹ <http://maribelajarbk.blogspot.com/2016/06/kumpulan-motto-skripsi.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dwi Wahyu Setyowati

Nim : 110210402001

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Register Pendidikan pada Tuturan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan subansi yang disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan pakasaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Dwi Wahyu Setyowati

110210402001

HALAMAN PENGAJUAN

**REGISTER PENDIDIKAN PADA TUTURAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI YOSOWILANGUN KIDUL 01**

KABUPATEN LUMAJANG

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Dwi Wahyu Setyowati
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 13 September 1992
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Arju Mutiah, M. Pd.

NIP 19600312 198601 2 001

Anita Widjajanti, S. S., M.Hum.

NIP 19710402 200501 2 002

SKRIPSI

**REGISTER PENDIDIKAN PADA TUTURAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI YOSOWILANGUN KIDUL 01
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh:

Dwi Wahyu Setyowati

NIM 110210402001

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Arju Mutiah, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti, S,S., M, Hum.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2016

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Register Pendidikan pada Tuturan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Agustus 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Mutiah, M. Pd.
NIP 19600312 198601 2 001

Anita Widjajanti, S. S., M.Hum.
NIP 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M. P
NIP. 19570713 198303 1 004

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 19601217 198802 2 001

Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Register Pendidikan pada Tuturan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang; Dwi Wahyu Setyowati; 110210402001; 2011; halaman 66; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Register adalah variasi bahasa yang menyangkut penggunaan bahasa untuk keperluan dan yang berhubungan dengan suatu bidang kegiatan atau profesi tertentu misalnya, bidang pertanian, kesehatan, pendidikan. Register bidang pendidikan dapat ditemukan dalam pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang. Register pendidikan menarik untuk dikaji karena dalam proses pembelajaran penggunaannya sangat bervariasi.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan pelajaran pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang, (2) Bagaimanakah register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam memberikan perintah pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang, (3) bagaimanakah istilah-istilah bidang pendidikan pada tuturan guru dalam yang proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang. Sesuai dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan pelajaran pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang, (2) register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam memberikan perintah pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang. (3) Istilah-istilah bidang pendidikan pada tuturan guru dalam yang proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang. Rancangan yang

digunakan pada penelitian ini adalah rancangan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan istilah, dalam bahasa lisan guru yang merupakan fenomena register.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa register pendidikan pada tuturan guru dalam menjelaskan pelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang dapat ditemukan pada *kegiatan menyampaikan informasi*, yang ditandai oleh penggunaan penanda waktu, (sekarang, hari ini, bulan depan, besok); *kegiatan menerangkan* yang ditandai oleh penggunaan kata-kata kesimpulan (jadi), kata-kata yang menunjukkan urutan kegiatan, (pertama, setelah itu), dan kata-kata penanda contoh/ilustrasi (contoh, misalnya); *kegiatan memberikan motivasi* yang ditandai oleh kata-kata prasyarat (kalau) dan kata ganti orang (kamu, kalian); *kegiatan mengajukan pendapat pribadi* yang ditandai oleh penggunaan kata ganti orang (Ibu guru). Register pendidikan pada tuturan guru dalam memberikan perintah ditandai oleh penggunaan imbuhan –kan. Istilah-istilah bidang pendidikan pada tuturan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang terdiri atas lima kategori yang meliputi, istilah dalam lingkup materi atau isi pelajaran, nama matapelajaran atau bidang pembelajaran, komponen pendidikan, sarana pembelajaran atau alat pembelajaran, dan istilah dalam lingkup kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil dan pembahasan penelitian tersebut dikemukakan saran kepada beberapa pihak yaitu (1) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan membaca hasil penelitian ini untuk mengajukan berbagai permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan diskusi dalam matakuliah sociolinguistik dan *microteaching*, (2) guru sekolah dasar disarankan membaca hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam memilih istilah-istilah yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran di kelas, dan (3) peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan bahasan yang lebih meluas dan membandingkan register pendidikan yang berfokus pada karakteristik register yang digunakan pada berbagai jenjang.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul Register Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih banyak diucapkan kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc.,Ph.D., selaku rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Mutiah M. Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan demi terselesainya skripsi ini dengan baik;
- 4) Anita Widjajanti, S,S., M,Hum., selaku ketua program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi dan selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran, serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan demi terselesainya skripsi ini dengan baik;
- 5) seluruh dosen program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, yang telah sabar dan telaten dalam memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi selama masa studi;
- 6) bapak Sutejo dan ibu Tumimah yang selalu memberikan limpahan cinta, motivasi dan doa tulus yang tiada henti;
- 7) kakak tercinta Rini Eka Setyawati, Susilo Rizky Aditya dan adik tercinta Tri Mulyadi Cah Yono yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya;

- 8) sahabat-sahabatku Halimatur Rodliyah, Devinta Riska S, Firdia Martha D, yang selalu memberi semangat, mendoakan, menemani, dan tiada bosan memberiku motivasi;
- 9) teman baikku, Mbak Windy, Dinda, Nopi, Fatim, Anis, Yuli, Septi, Mbak Sheren, Mbak Yesy dan Mbak Reny yang selalu memberi semangat, selalu setia membantu dalam kesulitan;
- 10) teman PBSI 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kenangan yang terindah yang tak pernah terlupakan;
- 11) seluruh guru-guruku dari TK sampai SMA yang senantiasa memberikan ilmunya kepadaku sebagai bekal masa depan;
- 12) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua jasa baik tersebut, tidak ada balasan apapun kecuali do'a, semoga amal baik tersebut diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya

Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 03 Agustus 2016

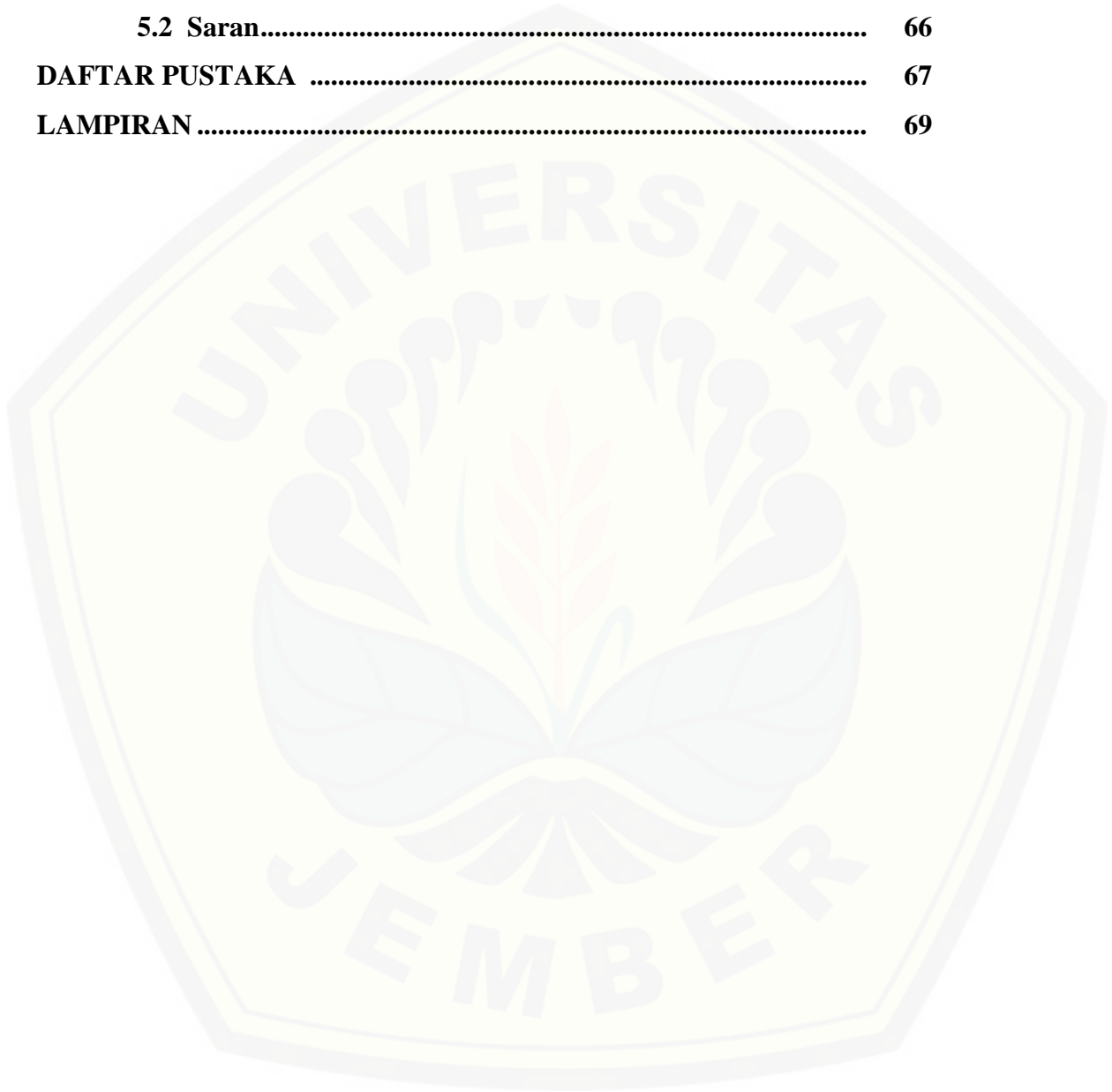
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN BIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1.PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitia	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hakikat Bahasa.....	8
2.1.1 Bahasa	8
2.1.2 Fungsi Bahasa	9
2.2 Variasi Bahasa.....	11
2.3 Register	15

2.4 Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran	19
2.5 Kegiatan Menjelaskan Pelajaran	20
2.6 Kegiatan Memberikan Perintah	22
2.7 Penelitian yang Relevan	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Data dan Sumber Data	26
3.2.1 Sumber Data.....	26
3.2.2 Data	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.3.1 Observasi	26
3.3.2 Catatan Lapang	27
3.3.3 Rekam	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
3.4.1 Reduksi Data	28
3.4.2 Penyajian Data	30
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	30
3.5 Instrumen Penelitian.....	30
3.6 Prosedur Penelitian.....	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Register Pendidikan yang Digunakan oleh Guru dalam Kegiatan Menjelaskan Pelajaran	34
4.1.1 Register dalam Kegiatan Menyampaikan Informasi	34
4.1.2 Register dalam Kegiatan Menerangkan	38
4.1.3 Register dalam Kegiatan Memberikan Motivasi	44
4.1.4 Register dalam Kegiatan Mengajukan Pendapat Pribadi	48
4.2 Register Pendidikan yang Digunakan oleh guru dalam Kegiatan Memberikan Perintah	51

4.3 Istilah Bidang Pendidikan pada Tuturan Guru dalam Proses Pembelajaran	56
BAB 5. PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	69
B. Tabel Pengumpul Data	71
C. Tabel Pengumpul Data Istilah Bidang Pendidikan	82
D. Tabel Analisis Data Register Pendidikan Menjelaskan	89
E. Tabel Analisis Data Register Pendidikan Memberi Perintah	95
F. Tabel Analisis Data Istilah-istilah Bidang Pendidikan	98
G. Trankrip Hasil Rekaman Tuturan Guru	99
H. Autobiografi	126

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

1.1 Latar belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga bermanfaat sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Melalui bahasa, manusia dapat bebas mengungkapkan dan menyampaikan sesuatu yang tersirat dalam pikiran dan perasaan. Dengan demikian bahasa memiliki banyak fungsi.

Menurut Wardhaugh (dalam Chaer 2010: 15) fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan fungsi bahasa utama adalah sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa itu beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman bahasa tersebut bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya, melainkan juga karena kegiatan yang terdapat dalam masyarakat sangat beragam. Setiap kegiatan menghasilkan bahasa dengan ciri khas masing-masing. Bahasa dengan ciri khas masing-masing yang dipengaruhi oleh bidang kegiatan tersebut lazim disebut register.

Halliday dan Ruqaiya (1994: 56) mengemukakan bahwa register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Dengan kata lain, register adalah bahasa yang digunakan saat ini, bergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Register itu mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan

orang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Chaer dan Agustina (2010: 68) menyatakan bahwa register menyangkut penggunaan bahasa untuk keperluan atau bidang tertentu. Variasi bahasa berdasarkan penggunaannya dalam bidang kegiatan ini yang paling tampak ciri-cirinya adalah dalam bidang kosakata (Chaer dan Agustina, 2010: 68). Namun, tidak menutup kemungkinan dapat dilihat dari ciri-ciri bahasa yang lain seperti struktur kalimat, fungsi bahasa, atau penggunaan istilah-istilah teknis dalam kelompok tersebut. Kekhasan ciri-ciri register sebagaimana yang dikemukakan di atas, ditentukan oleh konteks tertentu.

Menurut Hymes dalam Rustono (1999: 21) konteks adalah suatu hal yang menjadi pemerjelas suatu maksud. Konteks berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Konteks situasi dipengaruhi oleh delapan hal yakni, penutur, mitra tutur, topik tutur, waktu dan tempat bertutur, kode (dialek atau gaya bahasa), amanat atau pesan, dan peristiwa atau kejadian. Konteks inilah yang kemudian membangun makna dari sebuah ujaran yang diproduksi oleh penutur. Konteks tersebut mengacu pada suatu makna yang kemunculannya dipengaruhi oleh struktur kalimat atau keberadaan suatu kata atau frase yang mendahului atau mengikuti unsur-unsur bahasa kata atau frase dalam suatu kalimat. Konteks penggunaan bahasa yang khas diantaranya dapat ditemukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan guru dan siswa sebagai partisipan komunikasi yang berusaha mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran digunakan bahasa yang khas sesuai dengan konteks yang terdapat di dalamnya hal tersebut menunjukkan fenomena penggunaan register. Menurut Alwasilah (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2014: 19) register adalah satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional. Pembicaraan register biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa digunakan oleh siapa, di mana dan kapan, sedangkan register berhubungan dengan masalah bahasa digunakan untuk kegiatan apa. Salah satu kegiatan yang menghasilkan bahasa yang khas adalah register pendidikan.

Register pendidikan di antaranya dapat ditemukan dalam pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01.

SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 adalah sebuah sekolah dasar di Kabupaten Lumajang. SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 terletak di Kecamatan Yosowilangun, yang berada di lingkungan perkampungan masyarakat yang sebagian besar penduduknya menggunakan bahasa Jawa, dan sebagian kecil menggunakan bahasa Madura. Sebagaimana di sekolah lain, proses belajar mengajar berlangsung menggunakan bahasa Indonesia. Sesuai dengan konteksnya dalam proses pembelajaran, banyak ditemukan penggunaan bahasa yang khas, tuturan oleh guru.

Berikut ini adalah sebuah data yang diambil dari observasi awal di kelas. Dalam data ini terdapat penggunaan istilah yang merupakan contoh dari register pendidikan.

- a. G : Anak-anak sudah belajar?
Semalam sudah belajar di rumah?
M : Sudah.
G : **Hari ini**, kita akan **belajar matematika**.
M : matematika bu guru.
G : Pada **pelajaran** kemarin anak-anak **belajar** tentang?
M : Bilangan pecahan.
G : Belajar tentang apa?
M : Bilangan pecahan.

Data (a) adalah register yang berupa tuturan yang digunakan oleh guru untuk penyampaian informasi dalam proses pembelajaran. Data (a) “**Hari ini, kita akan belajar matematika.**” merupakan tuturan yang disampaikan oleh guru kepada muridnya tentang pelajaran hari ini matematika. Dalam bidang pendidikan **belajar** adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan **matematika** adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Data (a) memuat penanda bahasa yang khas. Penanda waktu “hari ini” digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan hari itu atau terjadi hari itu dan dilanjutkan informasi tentang matapelajaran.

Data di atas terdapat istilah-istilah dalam bidang pendidikan pada tuturan guru dalam yang proses pembelajaran. Data tersebut memuat istilah kegiatan pembelajaran yaitu **belajar, pembelajaran**. Istilah nama matapelajaran atau bidang pembelajaran yaitu **matematika**.

- b. G : **Ayo kerjakan tugasnya!**
Jangan ngobrol terus.
Nanti tidak selesai-selesai **mengerjakan** tugasnya.
Kalau sudah selesai tugasnya bisa ditukar dengan teman **satu bangku**
tugasnya
Sudah selesai?
M : Belum bu guru.

Data (b) adalah register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam memberikan perintah. Data (b) “**Ayo kerjakan tugasnya!**” merupakan bentuk register pendidikan dalam memberikan perintah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Data (b) memuat penanda bahasa yang khas. Penanda kalimat perintah bila dilisankan berintonasi naik di awal dan berintonasi rendah di akhir, menggunakan tanda “seru/!” bila digunakan dalam bahasa tulis dan menggunakan partikel “kan”.

Data di atas terdapat istilah-istilah dalam bidang pendidikan pada tuturan guru dalam yang proses pembelajaran. Data tersebut memuat istilah kegiatan pembelajaran yaitu **kerjakan, mengerjakan**. Istilah alat pembelajaran atau sarana pembelajaran yaitu **bangku**. Penggunaan register dalam bidang pendidikan di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang, digunakan untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran antara murid dan guru di kelas ataupun guru dan murid di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas komunikasi dalam pembelajaran merupakan topik yang menarik untuk dikaji, karena banyak ditemukan kosakata yang bervariasi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan, untuk mengetahui register pendidikan dalam menjelaskan pelajaran dan register pendidikan dalam memberikan perintah yang melatarbelakangi penggunaannya, serta

istilah-istilah pendidikan yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang. Penelitian ini cukup menarik untuk diteliti, karena sering digunakannya kosakata atau pola tuturan yang unik dan lazim dalam pembelajaran. Register pendidikan penggunaannya sangat bervariasi, karena banyak digunakannya kosakata, untuk mencapai kompetensi pembelajaran, serta proses pembelajaran yang diinformasikan oleh guru dengan menggunakan aspek-aspek register pendidikan. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Register Pendidikan pada Tuturan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan pelajaran pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang?
- 2) Bagaimanakah register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam memberikan perintah pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang?
- 3) Bagaimanakah istilah-istilah bidang pendidikan pada tuturan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang hal – hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan pelajaran pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang .
- 2) Mendeskripsikan register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam memberikan perintah pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.
- 3) Mendeskripsikan istilah-istilah bidang pendidikan pada tuturan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini.

- 1) Bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk mengajukan berbagai permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan diskusi dalam matakuliah sosiolinguistik dan *microteaching*;
- 2) Bagi guru Sekolah Dasar, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penggunaan istilah teknis dalam bidang pendidikan yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di kelas;
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan topik lain.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Register pendidikan merupakan fenomena variasi bahasa yang ditunjukkan dalam bentuk satuan bahasa (kalimat atau wacana) yang menyangkut penggunaan bahasa dalam bidang pendidikan, yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.
- 2) Menjelaskan adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang isinya memberikan keterangan supaya menjadi jelas sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran.
- 3) Perintah adalah tuturan guru secara lisan yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk permintaan.
- 4) Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam hal ini pendidikan merupakan sifat yang khas dari bidang ilmu pengetahuan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini di bahas kajian teori yang merupakan sumber materi untuk membantu menganalisis penelitian ini, terbagi menjadi beberapa subpokok bahasa yaitu (1) Hakikat Bahasa, (2) Variasi Bahasa, (3) Register, (4) Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran (5) Kegiatan Menjelaskan Pelajaran, (6) Kegiatan Memberi Perintah, dan (7) Penelitian yang Relevan.

2.1 Hakikat Bahasa

Chaer dan Agustina (2010: 11) menyatakan bahwa ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa itu, antara lain, adalah bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktifitas kehidupan. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia.

2.1.1 Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan, Chaer dan Agustina (2010: 11) bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga bermanfaat sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Melalui bahasa, manusia dapat bebas mengungkapkan dan menyampaikan sesuatu yang tersirat dalam pikiran dan perasaan. Pendapat tersebut didukung oleh Lyons (dalam Aslinda dan Syafyaha 2014: 1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Menurut Carrol (dalam Suparno 1994:2) bahasa adalah sistem bunyi dan urutan bunyi vocal

yang terstruktur yang digunakan dalam komunikasi interpersonal oleh sekelompok manusia dan secara lengkap digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, peristiwa dan proses yang terdapat di sekitar manusia.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi, yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapatnya melalui tuturan yang dihasilkannya.

2.1.2 Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat berinteraksi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, maupun perasaan seseorang kepada lawan tutur. Hal tersebut tidak lepas dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Makhluk yang hidup berkelompok sehingga timbul interaksi. Interaksi yang terjadi dalam kelompok satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan karena setiap kelompok memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda sehingga wujud bahasa yang digunakan pun berbeda. Misalnya bahasa yang digunakan dalam bidang pendidikan pasti berbeda dengan bahasa bidang kedokteran, sebab kebutuhan masing-masing bidang berbeda, Chaer (2010: 14 – 15). Pendapat tersebut didukung oleh Wardhaugh (dalam Chaer 2010: 15) yang menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Dikemukakan bahwa fungsi ini mencakup lima fungsi dasar, yang menurut Kinneavy disebutkan *expression, information, exploration, persuasion, dan entertainment*. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan fungsi bahasa utama adalah sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari sudut penutur, bahasa itu *personal* atau *pribadi*, maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar juga dapat menduga

apakah si penutur sedih, marah atau gembira atau bisa disebut dengan fungsi emotif, (Halliday, dkk dalam Chaer, 2010: 15).

Dilihat dari pendengar atau lawan bicara, bahasa itu berfungsi *direktif*, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Bahasa itu tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang diinginkan si pembicara. Hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan, maupun rayuan, (Halliday, dkk dalam Chaer, 2010: 15).

Bila dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa di sini berfungsi *fatik*, yaitu fungsi menjadi hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan persahabatan atau solidaritas sosial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap, seperti pada berjumpa, pamit, membicarakan cuaca atau menanyakan keadaan keluarga. Misalnya pada kabar: Bagaimana kabar anak-anak, Mau kemana nih, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan fatik ini biasanya juga disertai dengan unsur paralinguistik, seperti senyum, gelengan kepala, gerak-gerik tangan, air muka, dan kedipan mata. Ungkapan-ungkapan tersebut yang disertai unsur paralinguistik tidak mempunyai arti, dalam arti memberikan informasi tetapi membangun kontak sosial antara para partisipan di dalam penutur, (Halliday, dkk dalam Chaer, 2010: 16).

Bila dilihat dari topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi *referensial*, ada juga yang menyebutkan fungsi *denotatif* atau *inofatif*. Bahasa itu berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya. Fungsi referensial inilah yang melahirkan paham tradisional bahwa bahasa itu adalah alat untuk menyatakan pikiran, untuk menyatakan bagaimana pendapat si penutur tentang dunia di sekelilingnya. Ungkapan-ungkapan seperti “ibu dosen cantik sekali” atau “gedung perpustakaan itu baru di bangun.” Adalah contoh penggunaan bahasa yang berfungsi referensial, (Halliday, dkk dalam Chaer, 2010: 16).

Bila dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi *matalingual* atau *metalinguistik*, yakni bahasa itu digunakan untuk menggunakan bahasa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran kaidah-kaidah bahasa atau aturan-aturan bahasa dijelaskan dengan bahasa. Menurut kamus monolingual, bahasa itu digunakan untuk menjelaskan arti bahasa itu sendiri (dalam hal ini *kata*), (Halliday, dkk dalam Chaer, 2010: 16 – 17).

Kalau dilihat dari segi amanat yang disampaikan makna bahasa itu berfungsi *imaginatif*. Sesungguhnya, bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, baik yang sebenarnya, maupun yang hanya imajinasi (khayalan, rekaan). Fungsi imaginatif ini biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, lelucon) yang digunakan untuk kesenangan penutur, maupun para pendengarnya, (Halliday, dkk dalam Chaer, 2010: 17).

2.2 Variasi Bahasa

Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang mempunyai pola umum bahasa induknya, (Poedjosoedarmo dalam Aslinda dan Syafyahya 2014: 17). Sebagai sebuah *langue*, bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa oleh karena itu bahasa menjadi beragam atau bervariasi. Pendapat tersebut didukung oleh Chaer dan Agustina (2010: 61) yang menyatakan bahwa terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, melainkan juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Keragaman tersebut semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62) variasi bahasa dibedakan menjadi empat yaitu, (1) variasi segi penutur, (2) variasi segi pemakainya, (3) variasi segi keformalan, (4) variasi segi sarana. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 63 – 64) macam-macam variasi bahasa dari segi penutur yaitu, *idiolet*, *dialek*, *kronolek* atau

dialek temporal, sosiolek atau *diolk sosial*. *Idiolek* yaitu variasi bahasa yang bersifat perseorangan. *Dialek* adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. *Dialek* ini berdasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur maka *dialek* ini lazim disebut *dialek areal, dialek regional* atau *dialek geografis*. *Kronolek* atau *dialek temporal* adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. *Sosiolek* atau *diolk sosial*, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

Variasi bahasa kedua adalah variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaian atau fungsinya disebut *fungsiolk*, ragam atau *register*. Variasi ini di lihat berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan dan sarana penggunaannya. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan, Nababan (dalam Chaer dan Agustina 2010: 68).

Menurut Alwasilah (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2014: 19) *register* adalah satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional. Pembicaraan register biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, sedangkan register berhubungan dengan masalah bahasa digunakan untuk kegiatan apa. Dengan kata lain, register dapat dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran atau pokok pembicaraan.

Variasi bahasa ketiga adalah variasi bahasa dari tingkat keformalannya, menurut Joos (dalam Chaer dan Agustina 2010: 70) membagi variasi bahasa menjadi lima macam gaya yaitu, gaya atau ragam baku (*frozen*), gaya atau ragam resmi (*formal*), gaya atau gaya usaha (*konsultatif*), gaya atau ragam santai (*casual*) dan gaya atau ragam akrab (*intimate*). *Ragam beku* adalah bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya,

dalam upacara kenegaraan, khotbah di mesjid, tata cara pengambilan sumpah; kitab undang-undang, akta notaries, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam beku karena karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah.

Menurut Joos (dalam Chaer dan Agustina 2010: 70 – 71) *ragam resmi atau ragam formal* adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi dan tidak dalam situasi yang tidak resmi. *Ragam usaha atau ragam konsulatatif* adalah variasi bahasa lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada di antara ragam informal atau ragam santai.

Menurut Joos (dalam Chaer dan Agustina 2010: 71) *ragam santai atau ragam kasual* adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Seringkali struktur morfologis dan sintaksis yang normative tidak digunakan. *Ragam akrab atau ragam inti* adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti para anggota keluarga, atau antar teman yang sudah akrab. Ragam ini ditandai dengan artikulasi yang sering kali tidak jelas. Hal ini terjadi karena di antara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 72) dalam kehidupan sehari-hari kelima ragam di atas, yang dilihat dari tingkat keformalannya, mungkin secara beragam sering digunakan. Bila berurusan dengan masalah dokumen jual beli, sewa – menyewa, atau pembuatan akta di kantor notaris, maka terlibat dengan ragam usaha.

Pada waktu beristirahat atau makan-makan di kantin terlibat dengan ragam santai dan apabila harus bercakap-cakap tanpa topik tertentu teman karib juga terlibat dengan penggunaan ragam akrab.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 72) variasi bahasa keempat adalah variasi bahasa dari segi sarana, dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam bahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya dalam bertelepon dan bertelegram. Adanya bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya ketidaksamaan struktur ini adalah karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, dibantu oleh unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya. Chaer dan Agustina (2010: 73) menyatakan bahwa ragam bahasa bertelepon sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa lisan dan ragam bahasa dalam bertelegram termasuk dalam ragam tulis, kedua macam sarana komunikasi itu mempunyai ciri-ciri dan keterbatasannya sendiri-sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak macam variasi bahasa. Variasi bahasa yang berbeda tersebut disebabkan oleh adanya beberapa faktor nonlinguistik penggunaan bahasa. Salah satu faktor tersebut adalah faktor dalam bidang kegiatan sosial yang dilakukan oleh manusia yang berbeda. Dalam setiap kegiatan sosial yang dilakukan oleh manusia membutuhkan bahasa yang berbeda sehingga muncul variasi bahasa yang berbeda pada setiap kegiatan sosial yang mereka lakukan, sehingga mempermudah mereka untuk berkomunikasi dalam setiap kegiatan sosial yang dilakukan. Dari penjelasan tersebut, bahasa yang digunakan dalam objek penelitian ini termasuk dalam variasi bahasa berdasarkan penggunaannya yakni variasi bahasa dalam bidang pendidikan.

2.3 Register

Menurut Alwasilah (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2014: 19) register adalah satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional. Pembicaraan register biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa digunakan oleh siapa, di mana dan kapan, sedangkan register berhubungan dengan masalah bahasa digunakan untuk kegiatan apa. Dengan kata lain, register dapat dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran atau pokok pembicaraan.

Menurut Holmes (dalam Nazilah 2014: 11) istilah register merupakan bahasa kelompok masyarakat dengan kepentingan umum atau pekerjaan atau bahasa yang digunakan dalam situasi yang terkait dengan kelompok tersebut. Misalnya bahasa surat kabar, bahasa kemiliteran, bahasa penerbangan, bahasa kesehatan, bahasa kepramukaan dan bahasa pendidikan, semua bahasa tersebut bisa dianggap contoh register.

Wardaugh (dalam Nazilah 2014: 11) mengemukakan bahwa register merupakan kumpulan kosakata yang berkaitan dengan kelompok kerja atau sosial tertentu. Seperti dalam bidang ahli bedah, pilot, manajer bank, pegawai penjualan, memiliki kosakata khusus yang berbeda satu sama lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Chaer dan Agustina (2010:68) menyatakan bahwa register menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu. Variasi bahasa berdasarkan bidang ini paling tampak cirinya adalah bidang kosakata dan istilah.

Pendapat Hartaman dan Stork yang diterjemahkan oleh Alwasilah (dalam Nazilah 2014: 11) dengan memberi batasan mengenai dialek dan register sebagai berikut.

'A variety in language used for a specific purpose, as opposed to a social or regional dialect (which varies by speakers). Registers may be more narrowly defined by reference to subject matter (field of discourse, e.g. the jargon of fishing, gambling, etc.) to medium (mode of discourse e.g. printed material, written letter, message on tape, etc.) or to level of formality (manner of discourse, e.g. formal, casual, intimate, etc.)'

“(= satu ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebagai balikan dari dialek sosial atau regional (yang bervariasi karena penuturnya). Register bisa dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran (pokok pembicaraan, misal istilah “mengail”, “jadi”, dan sebagainya), pada media (modus wacana, misalnya: bahan cetakan, surat tertulis, amanat dalam tape, dsb) atau pada tingkat keformalan (tingkat wacana, seperti formal, biasa, intim, dsb)).”

Berdasarkan pendapat Hartaman dan Stork tersebut dapat diartikan sebuah dialek mengacu pada ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya sedangkan register dapat diartikan sebuah dialek mengacu pada ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya sedangkan register mengacu pada penggunaannya yang bisa dibatasi lebih sempit berdasarkan pokok pembicaraan, media yang digunakannya yang bisa dibatasi lebih sempit berdasarkan pokok pembicaraan, media yang digunakan, atau tingkat keformalan. Misalnya bahasa Jawa yang diucapkan oleh orang Banyumas, Solo dan Surabaya, pasti memiliki perbedaan tersebut yang disebut dengan dialek, sehingga bahasa orang Banyumas bisa disebut dengan bahasa Jawa dialek Banyumas dan seterusnya. Contoh untuk register seperti bahasa yang digunakan pada surat dinas dan surat pribadi pasti berbeda. Jika dilihat dari segi keformalan, surat dinas memakai bahasa yang formal, sedangkan surat pribadi (untuk teman) bahasanya bisa lebih santai.

Berkaitan dengan pendapat Hartaman dan Stork tersebut, Sunardi dan Sebiring (dalam Nazilah 2014: 12) menjelaskan bahwa suatu bahasa dipakai oleh masyarakat penuturnya untuk keperluan komunikasi sesuai dengan keadaan atau keperluan yang mereka hadapi. Peristiwa komunikasi meliputi tiga hal: medan (*field*), suasana (*tenor*) dan cara (*mode*).

- a. Medan (*field*) merupakan istilah yang mengacu kepada hal atau topic, yaitu tentang apa bahasa itu dipakai. Ketika ujaran dihubungkan dengan kegiatan tertentu yang sedang berlangsung maka bidangnya adalah kegiatan itu sendiri. Kata-kata seperti gunting, pinset, pisau dan perban kemungkinan besar adalah kata-kata yang berkaitan dengan aktivitas dalam ruang bedah.

- b. Suasana (*tenor*) mengacu pada hubungan peran peserta tuturan atau pembicaraan, yakni hubungan sosial antara penutur (pembicara) dan mitra tutur (pendengar) yang ada dalam teks atau pembicaraan tersebut. Suasana menekankan bagaimana pemilihan bahas dipengaruhi oleh hubungan sosial antara peserta tutur yaitu antara pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca. Keberagaman menurut suasana berwujud dalam aspek kesantunan, ukuran formal dan tidaknya suatu ujaran dan status partisipan yang terlibat didalamnya.
- c. cara (*mode*) mengacu kepada peran yang dimainkan bahasa dalam komunikasi termasuk di dalamnya adalah peran yang berkait dengan jalur (channel) yang digunakan ketika berkomunikasi. Jalur yang dimaksud adalah apakah pesan disampaikan dengan bahasa tulis, lisan, lisan untuk dituliskan dan tulis untuk dilisankan, apalagi jika dibandingkan dengan ragam bahasa ketika berkomunikasi bertatap muka cara juga berhubungan dengan ragam retorik yang digunakan misalnya bahasa persuasive, ekspositoris dan naratif.

Satu atau keseluruhan dari tiga hal tersebutlah yang membentuk register suatu teks atau tuturan. Perbedaan itu ditandai oleh bentuk-bentuk bahasa yang digunakan misalnya kosakata, struktur kalimat, lafal (untuk bahasa lisan) dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa register adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial tertentu yang digunakan dalam situasi (topic, media atau fungsi) yang terkait dengan kelompok tersebut. Register setiap kelompok berbeda dengan kelompok lain. Perbedaan tersebut terlihat dari bentuk bahasa yang digunakan kosakata, istilah teknis atau fungsi penggunaan bahasa dalam kelompok sosial tersebut. Misal dalam bidang kepramukaan digunakan istilah-istilah Pembina, hasduk, pramuka, kakak, siaga, penggalang atau jamboree. Istilah-istilah tersebut merupakan salah satu ciri dari register kepramukaan sebab istilah-istilah itu sering digunakn dalam bidang kepramukaan, kalau pun digunakan dalam bidang lain mungkin makna atau penggunaan yang berbeda, hal tersebut dikemukakan oleh (Nazilah 2014: 13)

Kosakata dalam kamus bahas Indonesia berarti pembendaraan kata atau vocabuler (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008: 757). Kraf (dalam Sholihatun Nazilah 2014: 14) mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaraan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Kridalaksana (dalam Tarigan, 1994: 446) menyatakan bahwa kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Soedjito (dalam Sholihatun Nazilah 2014: 14) memaparkan bahwa kosakata adalah merupakan (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa yang ruang lingkupnya bisa dipersempit berdasarkan wilayah, pekerjaan, jenis kelamin, bidang kegiatan atau faktor-faktor nonlinguistic lainnya. Secara teknis kosakata dapat disusun dalam bentuk daftar kata dengan atau tidak disertai penjelasan singkat kata tersebut.

Dalam sosiolinguistik, kosakata merupakan ciri-ciri yang paling menonjol dari sebuah ragam bahasa atau register. Kosakata dalam register pramuka pasti berbeda dengan kosakata dalam register pertanian. Perbedaan kosakata tersebut disebabkan karena setiap orang atau kelompok memiliki kebutuhan yang berbeda-beda terhadap penggunaan bahasa sebagai sarana mewakili konsep-konsep pemikiran. Kata atau gabungan kata yang dipakai sebagai nama atau lambang dan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam suatu bidang disebut istilah (tim CSG, 2010: 79).

Pembentukan sebuah istilah harus memperhatikan seperangkat asas dan ketentuan pembentukan istilah yang disebut tata istilah ketentuan-ketentuan tersebut

dibuat sebagai pedoman agar tercipta sebuah istilah yang tepat dan cermat serta mampu mewakili makna yang dikehendaki mengingat pembentukan istilah tersebut bisa saja berasal dari luar bahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa register adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi. Register pada setiap kelompok sosial memiliki perbedaan dengan kelompok sosial lainnya. Register berdasarkan bidang pendidikan paling tampak ciri yang digunakan seperti, kosakata, istilah teknis atau fungsi penggunaan bahasa dalam kelompok sosial tersebut. Dari penjelasan tersebut, bahasa yang digunakan dalam objek penelitian ini termasuk dalam register pendidikan dalam proses pembelajaran. Misal dalam bidang pendidikan digunakan istilah-istilah pembelajaran, penilaian, ulangan, ujian, materi, UTS, UAS dan UN. Istilah-istilah tersebut merupakan salah satu ciri dari register pendidikan sebab istilah-istilah itu sering digunakan dalam bidang pendidikan, kalau pun digunakan dalam bidang lain mungkin memiliki makna atau penggunaan yang berbeda. Misal dalam bidang pendidikan digunakan kosakata masuk. Kosakata tersebut merupakan salah satu ciri dari register pendidikan sebab kosakata itu sering digunakan dalam bidang pendidikan, kalau pun digunakan dalam bidang lain mungkin memiliki makna atau penggunaan yang berbeda.

2.4 Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Supriyadi (2013: 11) guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, ketrampilan, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau normal etik tertentu.

Menurut Supriyadi (2013: 54) PMB (Proses Mengajar Belajar) ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini

terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Para siswa, dalam situasi instruksional itu menjalani tahapan kegiatan belajar melalui interaksi dengan kegiatan tahap mengajar yang dilakukan guru. Namun, dalam proses mengajar-belajar masa kini di samping guru menggunakan interaksi resiprokal, ia juga dianjurkan memanfaatkan konsep komunikasi banyak arah untuk menciptakan suasana pendidikan yang kreatif, dinamis dan dialogis (pasal 40 ayat 2a uu Sisdiknas 2003).

Kegiatan PMB (Proses Mengajar Belajar) tidak lepas dari kegiatan menjelaskan. Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku., sehingga guru harus menuturkan secara lisan. Ini berarti guru dituntut mampu menjelaskan untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan hubungan antarkonsep, guru perlu menjelaskan secara runtut dan runut. Menyadari akan banyaknya peristiwa belajar mengajar yang menuntut guru untuk dapat banyak menjelaskan, maka ketrampilan menjelaskan merupakan dasar ketrampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru.

2.5 Kegiatan dalam Menjelaskan Pelajaran

Menurut Supriyadi (2013: 141) menjelaskan adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran. Hasil belajar yang di peroleh dari penjelasan adalah pemahaman, bukan ingatan. Melalui penjelasan, siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip, atau membuat analogi, sedangkan hasil belajar yang berupa “ingatan” atau hafalan diperoleh melalui cerita. Dengan demikian, apabila guru menceritakan sesuatu peristiwa, maka hasilnya adalah peserta didik dapat menceritakan kembali. Sementara dengan penjelasan, hasil belajar peserta didik adalah bisa menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri.

Ditinjau dari isi yang disampaikan oleh guru kepada siswa, menjelaskan dapat di bedakan antara lain:

1) Menyampaikan Informasi

Diartikan sebagai pemberitahuan dengan menyatakan bahwa “ini adalah begini”, sehingga menyampaikan informasi adalah bentuk menyampaikan fakta dan memberikan intruksi. Jadi, isi yang disampaikan tidak menunjukkan hubungan tertentu, misalnya antara sebab-akibat atau antara definisi dengan kenyataan. Isi yang disampaikan tidak bersifat problematik, tetapi cukup/ sekedar untuk diketahui saja.

Contohnya:

Jenis-jenis kredit menurut jangka waktu, yaitu kredit jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

2) Menerangkan

Isi yang disampaikan menunjukkan “apa” atau “bagaimana” sesungguhnya sesuatu itu terjadi. Jadi untuk ini isi bersifat pengertian atau istilah. “Mengapa” atau “untuk apa” sesungguhnya terjadi demikian, yang menunjukkan “hubungan” antara dua hal atau lebih.

Penjelasan adalah informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan menunjukkan bagaimana dua hal atau lebih berhubungan satu sama lain atau saling pengaruh mempengaruhi. Misalnya, hubungan sebab-akibat; tujuan- saran; alasan-alasan atau bukti-bukti; hubungan antar prinsip dan dalil serta contoh penerapannya: atau antara masalah konkret dan hukum/ prinsip/ dalil yang mendasarinya.

Contohnya:

Arti pengertian “kredit” adalah

Mengapa timbul adanya kredit?

Untuk apa seseorang pengusaha minta kredit?

3) Memberikan Motivasi

Diartikan sebagai memberikan dorongan, menimbulkan minat, perhatian, dan kemauan siswa. Biasanya, guru harus menunjukkan mengapa bahan pelajaran ini

perlu dipelajari, apa gunanya, untuk apa perlu diketahui. Misalnya, mengapa siswa perlu mengetahui tentang berbagai jenis kredit bank.

4) Mengajukan Pendapat Pribadi

Mengenahi suatu kejadian/ peristiwa/ keadaan, guru dapat mengajukan pendapat pribadinya. Sebaiknya dengan didahului kata-kata “menurut pendapat saya sendiri” dan disertai alasan-alasan fakta atau data yang mendukung pendapatnya itu. Karena pendapat tersebut sifatnya subjektif, berarti siswa harus diberi kebebasan untuk mengajukan pendapat ppula yang mungkin tidak sama dengan guru.

Kegiatan PMB (Proses Mengajar Belajar) di kelas yang dominan tampak dalam pembelajaran antara lain kegiatan menjelaskan pelajaran. Pada kegiatan menjelaskan pelajaran terdapat empat register pendidikan. Keempat register pendidikan dalam menjelaskan tersebut adalah kegiatan guru menyampaikan informasi, guru menerangkan, guru memberi motivasi dan guru mengajukan pendapat pribadi. Selain register menjelaskan pelajaran terdapat pula register memberi perintah dalam proses pembelajaran.

2.6 Kegiatan dalam Memberikan Perintah

Menurut Supriyadi (2013: 160) perintah adalah kalimat yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk permintaan, biasanya kalimat perintah jika dilisankan berintonasi naik di awal dan berintonasi rendah di akhir, kata yang berintonasi naik biasanya kata dasar, menggunakan partikel lah atau kan dan menggunakan tanda “seru/!” bila digunakan dalam bahasa tulis. Dalam kamus Bahasa Indonesia, perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu atau suruhan. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

Contohnya:

Buka bumumu halaman 145!

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu “Penelitian Register Bidang Pertanian pada Masyarakat Pertanian di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari”, yang diteliti oleh Ninda Novitasari, Universitas Jember tahun 2004. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) wujud penelitian register pertanian yang digunakan oleh masyarakat pertanian di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari, (2) faktor yang melatar belakangi munculnya penelitian register bidang pertanian di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari. Dari penelitian ini dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. (1) Wujud penelitian register pertanian yang digunakan terdapat tiga wujud register ialah bentuk kata dasar, bentuk kata bentukan dan bentuk kata frase. (2) Faktor yang melatar belakangi munculnya penelitian register bidang pertanian yaitu faktor sejarah dan faktor budaya.

Penelitian relevan berikutnya ialah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sholihatun Nazilah, Universitas Jember tahun 2014 dengan judul “Register Kepramukaan pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Gerakan Pramuka Universitas Jember”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) bentuk register kepramukaan yang digunakan di UKM Gerakan Pramuka Universitas Jember, (2) proses perubahan makna register kepramukaan yang digunakan di UKM Gerakan Pramuka Universitas Jember, (3) fungsi register kepramukaan pada UKM Gerakan Pramuka Universitas Jember. Dari penelitian ini dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. (1) Bentuk register kepramukaan terdapat tiga bentuk yaitu register bentuk istilah yang terdiri dari: istilah bentuk dasar, istilah bentuk berafiks, istilah bentuk ulang, istilah bentuk majemuk, istilah bentuk singkatan, dan istilah bentuk akronim. Kedua register bentuk kalimat yang terdiri dari: kalimat salam, kalimat yang merupakan sebuah judul, kalimat semboyan dan kalimat aba – aba. Ketiga register bentuk wacana yang terdiri dari: wacana estetis, wacana direktif dan wacana estetis – direktif. (2) Proses perubahan makna register kepramukaan terdapat empat perubahan makna yaitu generalisasi, spesialisasi, ameliorasi dan asosiasi. (3)

Fungsi register kepramukaan terdapat enam fungsi register yaitu fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi integratif, fungsi instrumental, fungsi penamaan dan fungsi regulatoris.

Penelitian relevan berikutnya ialah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dandy Dwi Cahyo, Universitas Jember tahun 2014 dengan judul “Penggunaan Register Bidang Pemerintahan di Kantor Kelurahan Joyoyudan Kabupaten Lumajang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) wujud register bidang pemerintahan yang digunakan di Kantor Kelurahan Joyoyudan Kabupaten Lumajang, (2) hubungan makna leksikal dengan register bidang pemerintahan yang digunakan di Kantor Kelurahan Joyoyudan Kabupaten Lumajang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. (1) Wujud register pemerintahan terdapat tiga wujud register ialah bentuk kata dasar, bentuk singkatan dan bentuk akronim dalam register bentuk leksikon. (2) Hubungan makna leksikal dengan register bidang pemerintahan ialah kata yang mengalami perubahan makna meluas atau menyempit yang terdapat pada bentuk kata dasar, singkatan dan akronim.

Ketiga penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama membahas tentang register. Disamping memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sekarang, yaitu jika penelitian terdahulu menggunakan register dalam bidang pertanian, pramuka dan pemerintahan, dalam penelitian ini difokuskan pada register pendidikan, serta menggunakan rumusan masalah yang berbeda pula, dengan menggunakan rumusan masalah bagaimanakah register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan pelajaran pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang, bagaimanakah register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam memberikan perintah pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang dan bagaimanakah istilah-istilah bidang pendidikan pada tuturan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan hal yang berkaitan dengan metode penelitian, meliputi: (1) Rancangan dan Jenis Penelitian, (2) Data dan Sumber Data, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Teknik Analisis Data, (5) Instrument Penelitian, dan (6) Prosedur Penelitian. Metode-metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang mendasari penelitian register pendidikan pada tuturan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, artinya pengambilan data dilakukan secara alamiah atau natural. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa register pendidikan yang terjadi secara alamiah. Dalam penelitian ini, data-data terurai dalam bentuk bahasa lisan dari guru-guru di SD Negeri Yowowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang. pendapat tersebut didukung oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 3) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat. Salah satu ciri penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Artinya, dalam penelitian ini data-data terurai dalam bentuk kata-kata, catatan-catatan atau gambaran-gambaran, bukan dalam bentuk angka-angka (Moleong, 2012: 11). Berdasarkan definisi tersebut penelitian ini mendeskripsikan tuturan lisan guru yang menundukkan adanya register pendidikan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.

3.2 Data dan Sumber data

Data dan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dan masalah penelitian. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan istilah dalam bahasa lisan guru yang merupakan fenomena register.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa bahasa lisan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada kelas 1-5 di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi nonpartisipan. Kehadiran peneliti dalam peristiwa tutur sebagai pengobservasi. Observasi nonpartisipan digunakan untuk menjangkau data percakapan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kalimat, wacana dan istilah berupa tuturan lisan guru yang menunjukkan adanya register dalam bidang pendidikan beserta konteksnya. Konteks di sini mencakup situasi kelas, unsur-unsur non verbal yang menyertai tuturan guru dan siswa, gerak-gerik, ekspresi dan nada suara serta objek fiksi yang ada di kelas. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan alat pembantu seperti:

- 1) Alat pencatat, buku tulis, notes dan pulpen, digunakan untuk mencatat percakapan antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, kemudian mencatat transkrip dari percakapan untuk memaksimalkan data.
- 2) Ponsel genggam (*handphone*), digunakan untuk merekam percakapan pada saat proses pembelajaran di kelas, untuk memperkuat data, serta digunakan untuk mengambil foto guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, berupa bukti gambar.

3.3.2 Catatan Lapang

Catatan lapang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan lapang tentang segala sesuatu yang terjadi dalam data yaitu semua tuturan-tuturan beserta konteksnya dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012: 209) catatan lapang merupakan catatan yang tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapang dibuat pada saat observasi. Catatan lapang ini berupa catatan mengenai tuturan subjek penelitian yang diindikasikan atau ditegarai memuat register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan dan register yang digunakan oleh guru di dalam memberi perintah dalam proses pembelajaran di kelas.

3.3.3 Rekam

Selain menggunakan teknik catatan lapang, peneliti juga menggunakan teknik rekam dalam penelitian ini. Teknik rekam dalam penelitian ini digunakan untuk merekam tuturan subjek dalam proses pembelajaran di kelas, yang diindikasikan atau ditegarai memuat register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan dan register yang digunakan oleh guru di dalam memberi perintah. Rekam yang dimaksud adalah merekam semua tuturan percakapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan alat rekam dari ponsel genggam (*handphone*). Teknik rekaman ini dipilih karena teknik ini dianggap mampu

mewakili kenyataan yang ada di lapangan. Moleong (2012: 217) menyatakan bahwa rekaman/*record* sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian diorganisasikan dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Menurut Patton (dalam Moleong, 2012: 280) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Analisis data pada penelitian ini diorganisasikan berdasarkan register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan dan register yang digunakan oleh guru di dalam memberi perintah

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data ini menggunakan pendapat dari Miles dan Huberman (1992: 16) yang menyebutkan bahwa tiga tahapan yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Adapun teknik analisis data tersebut dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolah, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang diperoleh. Pereduksian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menelaah dan memilih secara cermat serta meneliti data yang dibutuhkan dalam penelitian dan memaksukkan dalam tabel data penelitian.
- 2) Pemberian kode data

Pemberian kode merupakan cara yang dilakukan agar data lebih mudah dianalisis. Pemberian kode berdasarkan register pendidikan yang digunakan

oleh guru di dalam menjelaskan dan register yang digunakan oleh guru di dalam memberi perintah.

a) Pengodean berdasarkan register pendidikan menjelaskan.

Pengodean ini dilakukan dengan cara mengambil huruf awal pada register pendidikan menjelaskan.

RMI : Register dalam Kegiatan Menyampaikan Informasi,

RMM1 : Register dalam Kegiatan Menerangkan atau Menjelaskan,

RMM2 : Register dalam Kegiatan Memberikan Motivasi,

RMP2 : Register dalam Kegiatan Mengajukan Pendapat Pribadi.

b) Pengodean berdasarkan register pendidikan memberi perintah.

RMP-1 : Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah Kelas 1,

RMP-2 : Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah Kelas 2,

RMP-3 : Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah Kelas 3,

RMP-4 : Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah Kelas 4,

RMP-5 : Register dalam Memberikan Perintah Kelas 5.

3) Data yang telah terkumpul, dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan register pendidikan menjelaskan meliputi: (1) register dalam kegiatan menyampaikan informasi, (2) register dalam kegiatan menerangkan atau menjelaskan, (3) register dalam kegiatan memberikan motivasi, (4) register dalam kegiatan mengajukan pendapat pribadi.

4) Kegiatan selanjutnya menganalisis data dan mengklasifikasikan berdasarkan register pendidikan memberi perintah meliputi: (1) register dalam kegiatan memberikan perintah kelas 1, (2) register dalam kegiatan memberikan perintah kelas 2, (3) register dalam kegiatan memberikan perintah kelas 3, (4) register dalam kegiatan memberikan perintah kelas 4, (5) register dalam kegiatan memberikan perintah kelas 5.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan tabel analisis data dideskripsikan lebih lanjut dan dipresentasikan dalam bentuk uraian berdasarkan rumusan masalah dan teori yang digunakan. Penyajian data ini memaparkan tentang register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan dan register yang digunakan oleh guru di dalam memberi perintah yang merupakan studi kasus tuturan percakapan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

3.4.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari proses analisis data. Pada tahap ini, data yang selesai dianalisis kemudian ditarik kesimpulan sementara sebagai akhir dari proses analisis sebuah data. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari setiap analisis data, kemudian disimpulkan secara menyeluruh sebagai hasil akhir penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti merupakan instrumen utama. Moleong, (2012: 9) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana untuk mempermudah penelitian. Menurut Arikunto (1998: 191) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih muda diolah. Sebagai instrumen utama membutuhkan instrument-instrumen lain untuk membantu kinerja peneliti yaitu instrumen yang

digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data. Peneliti menggunakan instrumen pembantu seperti:

- 1) Alat pencatat seperti, buku tulis, notes dan pulpen, digunakan untuk mencatat percakapan antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, kemudian mencatat transkrip dari percakapan untuk memaksimalkan data.
- 2) *Handphone*, digunakan untuk merekam percakapan pada saat proses pembelajaran di kelas, untuk memperkuat data, serta digunakan untuk mengambil foto guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, berupa bukti gambar.
- 3) Tabel pemandu pengumpulan data dan analisis data. Tabel pemandu pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dan pengelompokan data, sedangkan tabel analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikelompokkan dalam tabel pengumpul data penelitian.

Instrumen tersebut digunakan sebagai alat dan pedoman untuk mempermudah proses pengumpulan data sehingga data-data yang terkumpul sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan, meliputi:

1) Pemilihan dan penetapan judul,

Usulan judul penelitian ini disetujui pada tanggal 15 Desember 2014 oleh komisi bimbingan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian, menghadap kepada calon dosen pembimbing utama dan calon dosen pembimbing anggota untuk meminta persetujuan kesediaan untuk menjadi pembimbing. Setelah itu, mulai menyusun latar belakang penelitian dengan bimbingan dari para dosen pembimbing.

2) Kajian pustaka,

Kajian pustaka berisi teori-teori yang di gunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis data penelitian, juga berkaitan dengan penentuan teori dan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian pustaka juga melalui bimbingan dari para dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, hasil pengadaaan kajian pustaka terdapat pada bab 2.

3) Penyusunan metode penelitian,

Metodologi penelitian berisi deskripsi tentang prosedur penelitian yang digunakan selama penelitian mulai dari proses pengumpulan data sampai proses analisis data. Penyusun metodologi penelitian juga memalui bimbingan dari para dosen pembimbing. Metodologi penelitian dalam penelitian ini terdapat pada bab 3.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pada subyek peneliti.

2) Penganalisisan data

Proses analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah analisis data yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya yaitu dengan reduksi, analisis data dan menyimpulkan.

3) Penyimpulan hasil analisis data

Hasil analisi data disimpulkan secara keseluruhan yang merupakan pernyataan sebagai jawaban atas pernyataan kajian. Kesimpulan ini dideskripsikan dalam bab 5 yang disertai dengan saran.

c. Tahap penyelesaian

1) Penyusunan laporan

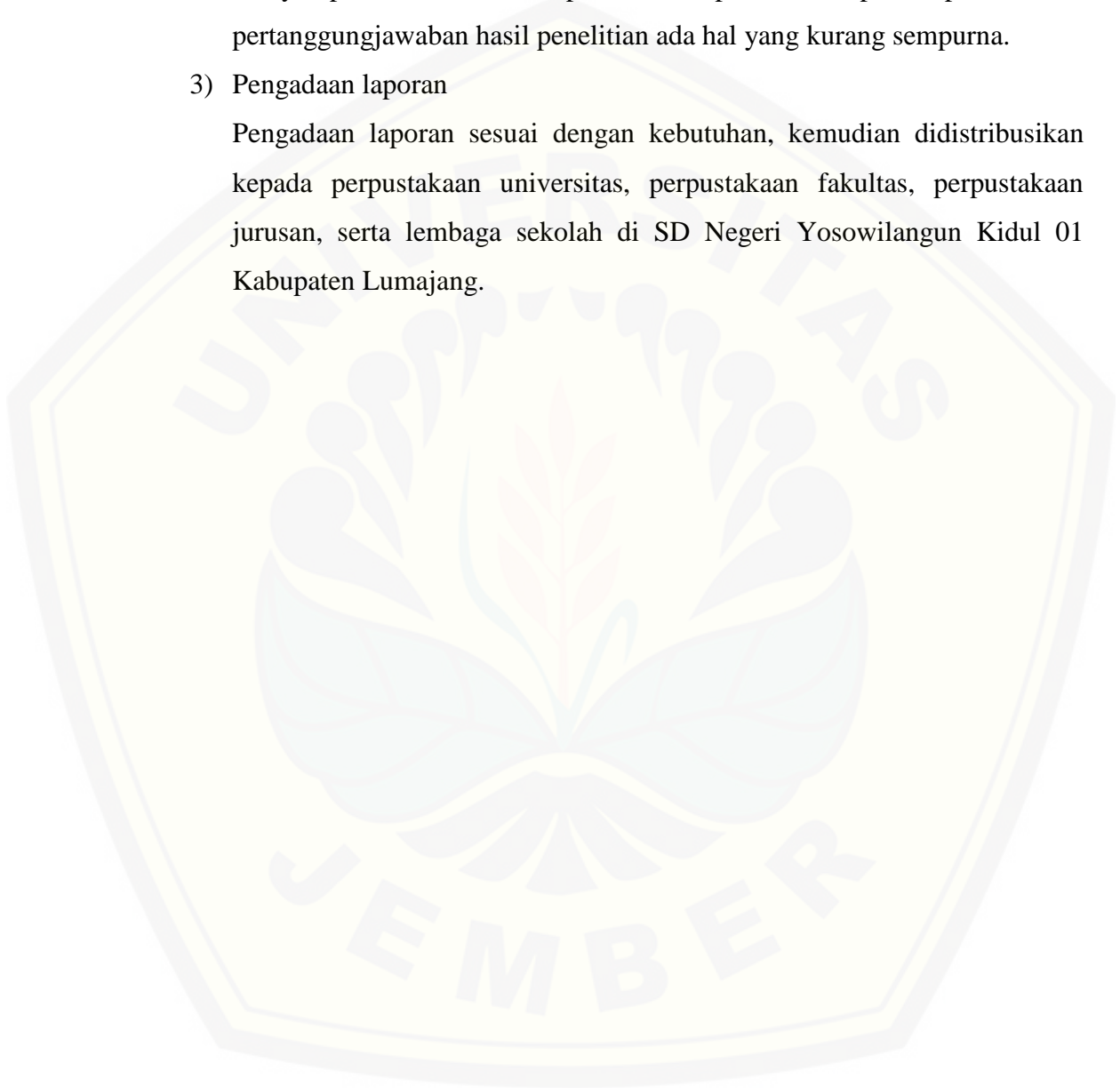
Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk memaparkan secara jelas hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian secara lengkap dan ilmiah untuk dipertanggungjawabkan di depan penguji.

2) Perevisian laporan

Revisi laporan merupakan perbaikan yang harus dilakukan untuk menyempurnakan sebuah laporan hasil penelitian apabila pada waktu pertanggungjawaban hasil penelitian ada hal yang kurang sempurna.

3) Pengadaan laporan

Pengadaan laporan sesuai dengan kebutuhan, kemudian didistribusikan kepada perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan jurusan, serta lembaga sekolah di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.



BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan dua hal yaitu (1) kesimpulan hasil penelitian dan (2) saran mengenai kemungkinan penelitian lanjutan dan pemanfaatan hasil penelitian untuk menambah wawasan mengenai register pendidikan.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa register pendidikan pada tuturan guru dalam menjelaskan pelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang dapat ditemukan pada *kegiatan menyampaikan informasi*, yang ditandai oleh penggunaan penanda waktu, (sekarang, hari ini, bulan depan, besok); *kegiatan menerangkan* yang ditandai oleh penggunaan kata-kata kesimpulan (jadi), kata-kata yang menunjukkan urutan kegiatan, (pertama, setelah itu), dan kata-kata penanda contoh/ilustrasi (contoh, misalnya); *kegiatan memberikan motivasi* yang ditandai oleh kata-kata prasyarat (kalau) dan kata ganti orang (kamu, kalian); *kegiatan mengajukan pendapat pribadi* yang ditandai oleh penggunaan kata ganti orang (Ibu guru). Register pendidikan pada tuturan guru dalam memberikan perintah ditandai oleh penggunaan imbuhan –kan. Istilah-istilah bidang pendidikan pada tuturan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang terdiri atas lima kategori yang meliputi, istilah dalam lingkup materi atau isi pelajaran, nama matapelajaran atau bidang pembelajaran, komponen pendidikan, sarana pembelajaran atau alat pembelajaran, dan istilah dalam lingkup kegiatan pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil dan pembahasan penelitian tersebut dikemukakan saran kepada beberapa pihak yaitu.

- 1) Mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan membaca hasil penelitian ini untuk mengajukan berbagai permasalahan yang dapat diangkat sebagai bahan diskusi dalam matakuliah sosiolinguistik dan *microteaching*;
- 2) Guru sekolah dasar, disarankan membaca hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam memilih istilah-istilah yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.
- 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan bahasan yang lebih meluas dan membandingkan register pendidikan yang berfokus pada karakteristik register yang digunakan pada berbagai jenjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Cahyo, Dandy Dwi. 2014. *Penggunaan Register Bidang Pemerintahan di Kantor Kelurahan Joyoyudan Kabupaten Lumajang*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Unej.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Halliday dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek – aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hymes. Dell dan Umar. 1982. *Etnografi Komunikasi dan Register*. (<http://www.dwipur.sastra.staff.uns.ac.id/2009/06/03etnografi-komunikasi-dan-register>). (Diunduh pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00 WIB)
- Kontjono, Djoko. 1982. *Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Kridalaksana, Halimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, Matthew. B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode – metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI - Press).
- Moeliono, Anton. 2005. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nazilah, Sholihatun. 2014. *Register Kepramukaan pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Gerakan Pramuka Universitas Jember*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Unej.
- Novitasari, Ninda. 2004. *Penelitian Register Bidang Pertanian pada Masyarakat Pertanian di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Unej.
- Parera, Jhos Daniel. 1991. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Ramlan, M. 1986. *Morfologi; Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

Lampiran A

Matriks Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Prosedur Penelitian
Register Pendidikan pada Tuturan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam menjelaskan pelajaran pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang? 2. Bagaimanakah register pendidikan yang digunakan oleh guru di dalam 	Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.	Data yang digunakan sebagai sampel merupakan bahasa yang digunakan dalam bidang pendidikan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang. Sumber data dalam penelitian ini berupa bahasa lisan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode Observasi Nonpartisipan b. Metode Catatan Lapang c. Metode Rekam. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolah, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang diperoleh. b. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. c. Penarikan 	Pemilihan dan penetapan judul, Pengadaan kajian pustaka, Penyusunan metode penelitian.

	<p>memberikan perintah pada proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.</p> <p>3. Bagaimanakah istilah-istilah bidang pendidikan pada tuturan guru dalam yang proses pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang?</p>		<p>SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang.</p>		<p>kesimpulan merupakan tahap terakhir dari proses analisis data.</p>	
--	---	--	--	--	---	--

Lampiran B

Tabel Pengumpul Data Register dalam Kegiatan Menjelaskan Pelajaran dan Memberikan Perintah

Data register pendidikan dalam penyampaian informasi

No	Data	Register dalam Kegiatan Penyampaian Informasi
1.	<p>G : Siapa yang setiap hari membantu ibu menyiram bunga? Supaya tidak apa?</p> <p>M : Tidak mati.</p> <p>G : Tidak layu, supaya bunga tidak layu, diberi apa?</p> <p>M : Pupuk</p> <p>G : Diberi air, supaya subur diberi apa?</p> <p>M : Pupuk</p> <p>G : Ada pupuk kandang, pupuk hijau, itu kompos, pupuk dari toko namanya apa? Pupuk? Ada urea, ZA.</p> <p>M : Bu, bu guru!</p> <p>G : <u>Sekarang</u>, judulnya puisi kebunku.</p> <p>M : Bu, buku apa bu?</p> <p>G : Ayo sudah,</p> <p>M : Bu, bu rini</p>	<p><u>Sekarang</u>, judulnya puisi kebunku.</p>
2.	<p>G : Ayo contohnya ini, kalau satu kalian belum paham, diulang, baca dulu perparagraf, perparagraf dulu dipahami, isi bacaan itu dipahami, itu sudah mengulang pelajaran terdahulu. Sekarang sudah lupa?</p> <p>M : Kesuwen bu</p> <p>G : Sudah beruban mungkin.</p> <p><u>Sekarang</u> kita lanjut dengan pelajaran yang baru.</p> <p>Faham pelajaran ini yang satu?</p> <p>M : Membaca nyaring</p>	<p><u>Sekarang</u> kita lanjut dengan pelajaran yang baru.</p>
3	<p>G : Di dalam kalian kemarin belajar tentang pemanfaatan telepon, tata cara</p>	<p><u>Sekarang</u> anak-anak kita akan belajar</p>

	<p>penggunaan dan penggunaan bahasa. Coba pak guru sekarang ingin tahu, kalau berbicara dalam bertelepon harus bagaimana?</p> <p>M : Sopan G : Bahasanya harus? M : Sopan G : Terus? M : Baik G : Terus? M : Jelas G : <u>Sekarang</u> anak-anak kita akan belajar tentang. Temanya tentang pengumuman. Nah diharapkan kalian nanti menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan. Hallo!</p> <p>M : Hai!</p>	<p>tentang.</p>
4	<p>G : Anak-anak sudah belajar? M : Sudah. G : <u>Hari ini</u>, kita akan belajar bahasa Indonesia. M : Bahasa Indonesia, pak guru. G : Pada pelajaran kemarin anak-anak belajar tentang? M : Menelepon G : Belajar tentang apa? Tata cara bertelepon.</p>	<p><u>Hari ini</u>,, kita akan belajar bahasa Indonesia.</p>
5	<p>G : Pelajarannya SBK, seni lukis, karena akan diadakan lomba matapelajaran LSP <u>bulan depan</u>, pada hari ini pelajaran SBK, kalian akan belajar, melukis dengan tema, keramaian. Keramaian itu entah kegiatan di pasar, entah kegiatan di sekolah, entah kegiatan di sawah, ya? M : Sulit pak.</p>	<p>..... <u>bulan depan</u>, pada hari ini pelajaran SBK, kalian akan belajar, melukis dengan tema, keramaian.</p>
6	<p>G : Untuk yang ikut lomba mewarnai dan melengkapi gambar haillo, <u>besok</u> kegiatannya. Membawa pensil warnanya dan perlengkapan untuk</p>	<p>Untuk yang ikut lomba mewarnai dan melengkapi gambar haillo, <u>besok</u></p>

M	menggambarinya. : iya bu.	kegiatannya.
---	------------------------------	--------------

Data register pendidikan dalam kegiatan menerangkan atau menjelaskan

No	Data	Register Menerangkan atau Menjelaskan
1	<p>G : LKS bahasa Indonesianya dibuka! Ayo sudah dengarkan! Dibaca itu!</p> <p>M : Halaman berapa bu?</p> <p>G : Halaman 1. Sudah dibaca semua?</p> <p>M : Sudah bu</p> <p>G : Dengarkan! Gigiku copot. Gigiku mulai copot. Sejak?</p> <p>M : TK</p> <p>G : Jadi gigi susu telah copot sejak kalian masih TK. Akan tumbuh gigi tetap, kalau gigimu sudah copot, maka gigimu akan tumbuh lagi, tumbuh jadi gigi tetap.</p>	<p>Jadi gigi susu telah copot sejak kalian masih TK.</p>
2	<p>G : Sekarang dengarkan evaluasi dari pak guru! Ya? Tadi pak guru membuat kalimat acak sebuah pengumuman, kalian tinggal menyusun dan dikembangkan, terus dengan ketentuannya dalam menggunakan ejaan dan tanda baca, jadi semua masih perlu pembenahan dalam mempresentasikan, intonasi, lagu kalimatnya harus jelas, harus benar. Sudah, ada pertanyaan dari penjelasan pak guru tadi?</p> <p>M : Tidak</p>	<p>jadi semua masih perlu pembenahan dalam mempresentasikan, intonasi, lagu kalimatnya harus jelas, harus benar.</p>
3	<p>G : Jadi diingat-ingat yang pertama, itu pelepasan dari kata dasar yang berimbuhan ber-, sekarang yang ke 2, kalau kata dasarnya diawali dengan huruf A, maka imbuhan ber-nya, berubah menjadi, bel, ajar berubah</p>	<p>Jadi diingat-ingat yang pertama, kalau kata dasarnya diawali dengan huruf A, maka imbuhan ber-nya, berubah menjadi,</p>

	<p>menjadi belajar, nanti kalau R imbuhan ber-nya menjadi be, kalau kata depannya A imbuhan ber-nya menjadi bel, pakai L, itu salah satu ciri dari kata imbuhan ber-, selain dua kata itu imbuhan ber- tetap ber-, membacanya tetap, hanya kalau di lihat dari makna, artinya imbuhan ber- itu ada lima.</p> <p>Artinya yang pertama mempunyai, apa yang artinya mempunyai?</p> <p>M : Beranak, G : Beranak, beratap, berambut, nanti contohnya dicari sendiri ya!</p>	<p>bel, ajar berubah menjadi belajar, nanti kalau R imbuhan ber-nya menjadi be, kalau kata depannya A imbuhan ber-nya menjadi bel, pakai L,</p>
4	<p>G : Disket dulu dengan pensil, setelah itu baru kalian memberikan warna, warna disesuaikan dalam menggunakan warna, jarak semakin jauh warnanya gelap.</p> <p>M : Gelap G : Pertama dibuat sket dulu, tentukan tema apa yang kalian buat, setelah disket baru kalian memberikan warna.</p>	<p>Disket dulu dengan pensil, setelah itu baru kalian memberikan warna, warna disesuaikan dalam menggunakan warna, jarak semakin jauh warnanya gelap.</p>
5	<p>G : Disket dulu dengan pensil, setelah itu baru kalian memberikan warna, warna disesuaikan dalam menggunakan warna, jarak semakin jauh warnanya gelap.</p> <p>M : Gelap G : Pertama dibuat sket dulu, tentukan tema apa yang kalian buat, setelah disket baru kalian memberikan warna.</p>	<p>Pertama dibuat sket dulu, tentukan tema apa yang kalian buat, setelah disket baru kalian memberikan warna.</p>
6	<p>G : Buatlah sebuah pengumuman, dengan ketentuan, yang pak guru tulis di papantulis. (guru sambil menunjuk ke papantulis)</p> <p>Perhatikan, tanggal di bawah ini di buatnya tanggal pengumuman, sedangkan yang atas ini adalah syarat-syaratnya, jadi pelaksanaan lombanya itu ini, pokok-pokok pikiran yang di tulis oleh pak guru ini kamu</p>	<p>contoh, pada awal kalimat menggunakan huruf besar.</p>

	<p>kembangkan menjadi sebuah pengumuman, ingat gunakan bahasa yang baik dan benar, penggunaan tanda baca, titik, koma. Tulisan itu harus diperhati?</p> <p>M : Perhatikan</p> <p>G : Diperhatikan, saya beri waktu 25 menit setelah itu kalian presentasi ke depan!</p> <p>Presentasi hasil karyamu ini, ke depan.dimulai dari sekarang.</p> <p>Seperti contoh, pada awal kalimat menggunakan huruf besar. Tanda penghubung kalimat dipakai, masak diberitahukan siswa, diberitahukan kepada.</p> <p>M : Pak guru gini pak?</p> <p>G : Ya.</p>	
7	<p>G : Membaca nyaring, dan membaca apa? Hanyo! Membaca nyaring contohnya seperti ini, perhatikan!</p> <p>Contohnya membaca nyaring, (guru memberikan contoh membaca nyaring,) jadi cepet, titik saja ditrabas, cepet terus suaranya keras ada titik tidak berhenti, terus saja membaca, kalau membaca seperti itu.</p> <p>Anak-anak bisa memahami apa tidak?</p> <p>M : Tidak dapat memahami bu guru.</p>	Contohnya membaca nyaring.
8	<p>G : Tapi kalau membaca buku dengan pelan, dipahami akan?</p> <p>M : Akan mengerti</p> <p>G : Ayo contohnya ini, kalau satu kalian belum paham. Diulang baca dulu perparagraf, perparagraf dulu dipahami, isi bacaan itu dipahami, itu sudah mengulang pelajaran terdahulu. Sekarang sudah lupa?</p> <p>M : Kelamaan bu</p> <p>G : Sudah beruban mungkin, sekarang kita lanjut dengan pelajaran yang baru, faham pelajaran ini yang satu?</p>	Kemarinkan bu guru sudah menerangkan, contohnya ini, kalau satu kalian belum paham. Diulang baca dulu perparagraf,

	M : Membaca nyaring	
9	<p>G : Coba perhatikan! Lo lo, di perhatikan, cepat keras, kamu bisa memahami atau tidak? Itu membaca nyaring, yang satunya membaca apa, yang satu membaca?</p> <p>M : Nyaring</p> <p>G : Ada membaca nyaring yang satunya membaca apa? Apa?</p> <p>M : Intensif</p> <p>G : Ketahuan tidak pernah dibaca itu. Satu adalah membaca intensif, kebalikannya, kalau membaca nyaring itu dengan suara keras, cepat, anak-anak tidak akan memahami, sedangkan kalau membaca intensif berarti gimana? Membaca intensif itu membaca yang anak-anak bisa memahami, dan bisa dimegerti. <u>Contohnya ini, kalau membaca intensif itu tidak bersuara.</u> Berarti kalau membaca dengan pelan tapi dengan berfikir, dengan memahami sehingga mengerti maksudnya bacaan ini.</p>	<u>Contohnya ini, kalau membaca intensif itu tidak bersuara.</u>
10	<p>G : <u>Misalnya</u> saya membaca macam-macam trasportasi, kalau dibaca keras cepet, tidak akan ngerti maksudnya, tapi kalau secara pelan-pelan, akan mudah dipahami. Kalau membaca pelan sambil dipahami akhirnya tahu maksudnya. Bukan hanya sekedar membaca saja, keras, cepat, tapi tidak akan memahami maksudnya, itu disebut membaca?</p> <p>M : Membaca nyaring.</p> <p>G : Memahami tulisan itu dibaca pelan-pelan, sambil berfikir, oh itu macam-macam trasportasi itu ada, kapal laut, ada bis, ada helikopter, ada becak dan lain-lain itu, jenis-jenis trasportasi atau macam-macam trasportasi, kalau sekedar membaca tidak akan memahami.</p> <p>M : Memahami.</p>	<u>Misalnya</u> saya membaca macam-macam trasportasi,

Data register pendidikan dalam kegiatan memberikan motivasi

No	Data	Register Memberi Motivasi
1	G : Kalau yang memperhatikan ya bisa, kalau yang tidak memperhatikan ya tidak bisa, sebenarnya mudah, tapi yang membuat sulit kalian sendiri.	Kalau yang memperhatikan ya bisa, kalau yang tidak memperhatikan ya tidak bisa, sebenarnya mudah, tapi yang membuat sulit kalian sendiri.
2	G : Kalau kamu teliti baca soal, pasti bisa, tidak ada anak yang bodoh. M : Tidak bodoh.	Kalau kamu teliti baca soal, pasti bisa, tidak ada anak yang bodoh.
3	G : Kamu itu tidak mau membaca, sudah saya kasih contoh-contohnya anak-anak yang pintar itu, anaknya diam, tapi anaknya senang membaca, kamu tidak.	Kamu itu tidak mau membaca, sudah saya kasih contoh-contohnya anak-anak yang pintar itu, anaknya diam, tapi anaknya senang membaca, kamu tidak.
4	G : Kalau sering – sering membaca ingat, oh itu pernah saya baca dulu, tidak ada itu soal yang sulit.	Kalau sering – sering membaca ingat, oh itu pernah saya baca dulu, tidak ada itu soal yang sulit.
5	G : Jangan lupa kalian belajar buat besok, supaya kalian pintar, jangan lupa. Sekarang kalian boleh pulang.	Jangan lupa kalian belajar buat besok, supaya kalian pintar, jangan lupa.
6	G : Tidak ada itu soal yang sulit, tidak ada sepertinya, tapi kalau kamu teliti bisa. Kalau kamu teliti baca soal pasti bisa, tidak ada anak yang bodoh. Bu guru sudah sering kali bicara, sebetulnya kamu tidak bodoh.	Tidak ada itu soal yang sulit, tidak ada sepertinya, tapi kalau kamu teliti bisa. Kalau kamu teliti baca soal pasti bisa, tidak ada anak yang bodoh. Bu guru sudah sering kali bicara, sebetulnya kamu tidak bodoh.

Data register pendidikan dalam kegiatan mengajukan pendapat pribadi

No	Data	Register Mengajukan Pendapat Pribadi
1	<p>G : Setelah membaca, nanti diceritakan di depan. “membersihkan lingkungan” judulnya. Kerja bakti itu apa anak-anak?</p> <p>M : bergotong royong untuk membersihkan lingkungan.</p> <p>G : <i>guru membaca teks</i>, siapa lagi yang bisa bercerita lagi di depan? Tidak usah menunjuk temannya. Kerjakan latihan soal “ayo berlatih”, dijawab pertanyaanya! Huruf a itu ditulis satu kotak, p dua kota, kalau huruf pertama itu harus memakai huruf besar. Kalau menulis itu mulutnya diam yang bekerja tangannya. Dengarkan, <u>ibu guru</u> capek mengulang-ulang.</p>	<p>Kalau menulis itu mulutnya diam yang bekerja tangannya. Dengarkan, <u>ibu guru</u> capek mengulang-ulang.</p>
2	<p>G : Mega mana Mega?</p> <p>M : Ini</p> <p>G : Mega ini memakai huruf kecil, salah jadinya. Aceh huruf kapital nak. (guru sambil menunjuk di buku pekerjaan Mega.) Kalau kalian kelas empat, ulangnya seperti ini salah nak, ya? Hei perhatikan! Bahasa Indonesia, kalau depannya salah, maka seterusnya salah, mestipun betul. Misalnya, sudah, sudah nanti saya suruh berdiri kamu ya! Sudah tidak usah dipedulikan, jawabanmu seperti ini semesteran jelek, nanti ibumu telepon pada <u>bu guru</u>, bu anak saya itu pintar, kenapa bisa peringkat ke 20, bu anak saya pintar, saya kasih pertanyaan bisa jawab semua,</p>	<p>jawabanmu seperti ini semesteran jelek, nanti ibumu telepon pada <u>bu guru</u>, bu anak saya itu pintar, kenapa bisa peringkat ke 20, bu anak saya pintar, saya kasih pertanyaan bisa jawab semua, bahasa Indonesia dapat 6, kenapa bisa dapat 5, mesti banyak tanya seperti itu ibumu, tidak tahu kalau anaknya, mletar tulisannya, tidak tahu sendiri ibumu, yang tahu kalau di sekolah itu <u>bu guru</u>.</p>

		bahasa Indonesia dapat 6, kenapa bisa dapat 5, mesti banyak tanya seperti itu ibumu, tidak tahu kalau anaknya, mletar tulisannya, tidak tahu sendiri ibumu, yang tahu kalau di sekolah itu <u>bu guru</u> . Meskipun jawabannya benar. Ayah berangkat ke Aceh, sebenarnya ini benar, tapi apa yang salah?	
3	G M	: Kalau <u>bu guru</u> berbicara jangan gobrol sendiri, kalau kuliah besok juga salah, SMA juga salah, SMP, kelas 4, kelas 5, kalau tulisannya seperti ini salah. : Salah.	Kalau <u>bu guru</u> berbicara jangan gobrol sendiri, kalau kuliah besok juga salah, SMA juga salah, SMP, kelas 4, kelas 5, kalau tulisannya seperti ini salah.
4	G M G	: Ibumu protes ke <u>bu guru</u> , tidak tahu salahnya, keburu protes, padahal ini salah, tapi tidak tahu, dapat 6, 5, : Istirahat bu? : Boleh.	Ibumu protes ke <u>bu guru</u> , tidak tahu salahnya, keburu protes, padahal ini salah, tapi tidak tahu, dapat 6, 5,
5	G M G M	: Sapa yang mengajarkan ada playing? Kamu berarti tidak mendengarkan, <u>bu guru</u> lo tidak mengajarkan playing, tidak kasih watching. : Aku membersihkan kamar tidur. : Membersihkan apa? : Clean	Kamu berarti tidak mendengarkan, <u>bu guru</u> lo tidak mengajarkan playing, tidak kasih watching.

Tabel Pengumpul Data Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah

No	Data	Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah
1	G : Kamu kerjakan, kamu jawab pertanyaan nomer 1 sampai nomer 5! M : Lo bu dua saja bu? Nomer berapa bu?	Kamu kerjakan, kamu jawab pertanyaan nomer 1 sampai nomer 5!

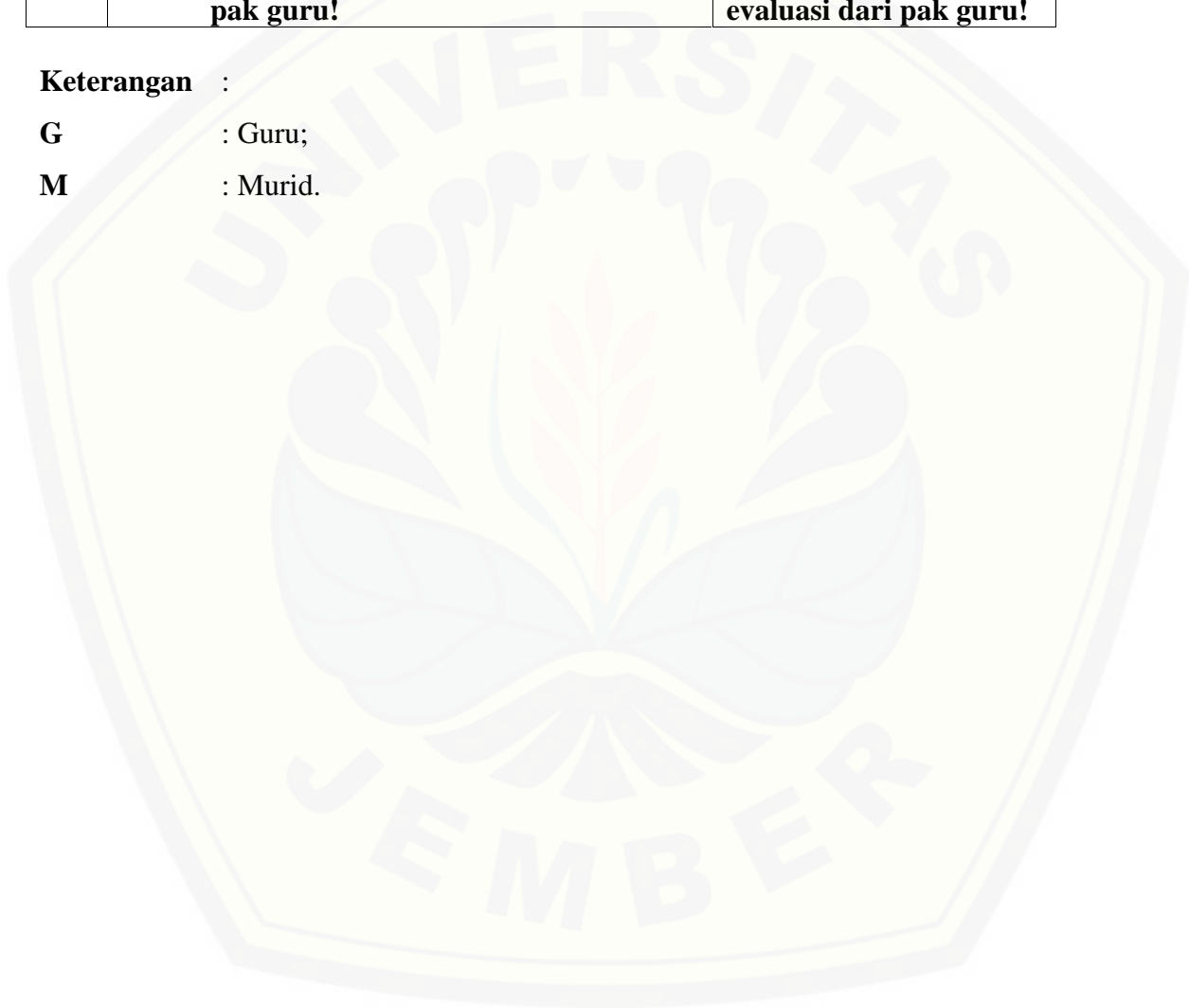
	G : Nomer 1 sampai nomer 5. Ditulis di buku tulis.	
2	G : (Guru membaca teks.) Siapa lagi yang bisa bercerita lagi di depan? Tidak usah menunjuk temannya. Kerjakan latihan soal “ayo berlatih”, dijawab pertanyaanya!	Kerjakan latihan soal “ayo berlatih”, dijawab pertanyaanya!
3	G : Nanti yang terbaik akan mengikuti lomba, di tingkat kecamatan. Kegiatan belajar di rumah, kegiatan belajar di ruang kelas, itu juga termasuk keramaian, sekarang dikerjakan!	Kegiatan belajar di rumah, kegiatan belajar di ruang kelas, itu juga termasuk keramaian, sekarang dikerjakan!
4	G : Sekarang pelajaran bahasa Indonesia, buku paket bahasa Indonesianya dikeluarkan! M : Iya Bu.	Sekarang pelajaran bahasa Indonesia, buku paket bahasa Indonesianya dikeluarkan!
5	G : Buku catatan dan buku LKS dikeluarkan, buku catatan dulu! M : Buku catatan? G : Iya buku catatan, sudah? Buku tulisnya.	Buku catatan dan buku LKS dikeluarkan, buku catatan dulu!
6	G : Sesudah dibaca, satu persatu maju, dan menerangkan kepada temannya didepan! M : Sudah dibaca bu.	Sesudah dibaca, satu persatu maju, dan menerangkan kepada temannya didepan!
7	G : Dengarkan, ibu guru capek mengulang – ulang, Ayo jangan ramai dikerjakan!	Dengarkan, ibu guru capek mengulang – ulang, Ayo jangan ramai dikerjakan!
8	G : Membaca nyaring contohnya seperti ini, perhatikan! (Siswa membaca nyaring di depan kelas.)	Membaca nyaring contohnya seperti ini, perhatikan!
9	G : Pak guru ingin tahu sekarang, coba perhatikan! Hai. M : Hallo	Pak guru ingin tahu sekarang, coba perhatikan!
10	G : Diletakkan di atas meja PRnya! M : Lintang belum mengerjakan PR.	Diletakkan di atas meja PRnya!

11	G	: Ayo siapa yang tidak mengerjakan, pokoknya PRnya ditaruh di atas meja!	Ayo siapa yang tidak mengerjakan, pokoknya PRnya ditaruh di atas meja!
	M	: Ya, bu guru.	
12	M	: (Murid mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.)	Yang sudah dikumpulkan di sini!
	G	: Yang sudah dikumpulkan di sini! Yang sudah tugasnya dikumpulkan di depan!	Yang sudah tugasnya dikumpulkan di depan!
13	G	: Sekarang dengarkan evaluasi dari pak guru!	Sekarang dengarkan evaluasi dari pak guru!

Keterangan :

G : Guru;

M : Murid.



Lampiran C

Tabel Pengumpul Data Istilah dalam Lingkup Bidang Pendidikan pada Tuturan Guru dalam Proses Pembelajaran

Istilah dalam Lingkup Materi atau Isi Pelajaran

No	Data	Istilah-istilah
1	<p>G : Hari ini jam pertama pelajaran matematika.</p> <p>M : matematika.</p> <p>G : Siapa yang belum hafal siapa? Kelihatan dari dahinya, sekarang coba lima kali empat samadengan? Dua puluh kali empat smadengan?</p> <p>Kemarin, diminggu kemarin kamu sudah mempelajari persen.</p> <p>M : Persen.</p> <p>G : Merubah pecahan biasa menjadi persen. Mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, merubah pecahan biasa menjadi desimal atau sebaliknya.</p>	Kali, persen, pecahan, desimal.
2	<p>G : Siapa yang setiap hari membantu ibu menyiram bunga? Supaya tidak apa?</p> <p>M : Tidak mati.</p> <p>G : Tidak layu, supaya bunga tidak layu, diberi apa?</p> <p>M : Pupuk</p> <p>G : Diberi air, supaya subur diberi apa?</p> <p>M : Pupuk</p> <p>G : Ada pupuk kandang, pupuk hijau, itu kompos, pupuk dari toko namanya apa? Pupuk? Ada urea, ZA.</p> <p>M : Bu, bu guru!</p> <p>G : Sekarang, judulnya puisi kebunku.</p> <p>M : Bu, buku apa bu?</p> <p>G : Ayo sudah,</p> <p>M : Bu, bu rini</p>	Puisi
3	<p>G : Ayo contohnya ini, kalau satu kalian</p>	Isi bacaan, membaca

	<p>belum paham, diulang, baca dulu perparagraf, perparagraf dulu dipahami, isi bacaan itu dipahami, itu sudah mengulang pelajaran terdahulu. Sekarang sudah lupa?</p> <p>M : Kesuwen bu</p> <p>G : Sudah berubah mungkin. Sekarang kita lanjut dengan pelajaran yang baru. Faham pelajaran ini yang satu?</p> <p>M : Membaca nyaring</p>	nyaring
4	<p>G : Seharusnya kamu sudah siap dan mempersiapkan untuk hari senin. Senin itu agama sama?</p> <p>M : Agama sama IPA.</p> <p>G : IPA itu, perubahan iklim, perubahan bentuk pada benda. Jangan bicara sendiri kalau diajak bicara sama bu guru, bu guru menerangkan itu jangan bicara sendiri, nanti kamu tidak mengerti. Sebab nilai semester 2 ini untuk menentukan kenaikan kelas.</p>	Perubahan iklim, perubahan bentuk pada benda.
5	<p>G : Pelajarannya SBK, seni lukis, karena akan diadakan lomba matapelajaran SBK bulan depan, pada hari ini pelajaran SBK, kalian akan belajar, melukis dengan tema, keramaian. Keramaian itu entah kegiatan di pasar, entah kegiatan di sekolah, entah kegiatan di sawah.</p> <p>M : Sulit pak.</p>	Melukis, tema

Istilah dalam Lingkup Nama Matapelajaran atau Bidang Pembelajaran

No	Data	Istilah-istilah
1	<p>G : Hari ini jam pertama pelajaran matematika.</p> <p>M : matematika.</p> <p>G : Siapa yang belum hafal siapa?</p>	Matematika
2	<p>G : Sebelum anak-anak memulai pelajaran, karena tadi tidak berdoa bersama,</p>	Bahasa Indonesia.

	<p>disiapkan dulu, berdoa, ayo coba, di siapkan dulu!</p> <p>M : Ayo tus Siap grak</p> <p>G : Beri salam buat bu guru.</p> <p>M : (Murid memberi salam)</p> <p>G : (Guru menjawab salam)</p> <p>M : berdoa mulai</p> <p>G : (Murid-murid berdoa)</p> <p>Untuk pelajaran pertama anak-anak bahasa Indonesia.</p> <p>Buku catatan dan buku LKS dikeluarkan, buku catatan dulu!</p> <p>M : Buku catatan?</p> <p>G : Iya buku catatan, sudah? Buku tulisnya, tanggal?</p> <p>M : Tanggal 25</p>	
3	<p>G : Pelajarannya SBK, seni lukis, karena akan diadakan lomba matapelajaran SBK bulan depan, pada hari ini pelajaran SBK, kalian akan belajar, melukis dengan tema, keramaian. Keramaian itu entah kegiatan di pasar, entah kegiatan di sekolah, entah kegiatan di sawah.</p> <p>M : Sulit pak.</p>	SBK, seni lukis
4	<p>G : Anak-anak sudah belajar?</p> <p>M : Sudah.</p> <p>G : Pelajarannya bahasa Inggris.</p> <p>M : Bahasa Inggris, bu guru.</p>	Bahasa Inggris
5	<p>G : Seharusnya kamu sudah siap dan mempersiapkan untuk hari senin. Senin itu agama sama?</p> <p>M : Agama sama IPA.</p> <p>G : IPA itu, perubahan iklim, perubahan bentuk pada benda. Jangan bicara sendiri kalau diajak bicara sama bu guru, bu guru menerangkan itu jangan bicara sendiri, nanti kamu tidak mengerti. Sebab nilai semester 2 ini untuk menentukan kenaikan kelas.</p>	IPA

Istilah dalam Lingkup Komponen Pendidikan

No	Data	Istilah-istilah
1	<p>G : LKS bahasa Indonesianya dibuka! Ayo sudah dengarkan! Dibaca itu!</p> <p>M : Halaman berapa bu?</p> <p>G : Halaman 1. Sudah dibaca semua?</p> <p>M : Sudah bu</p> <p>G : Dengarkan! Gigiku copot. Gigiku mulai copot. Sejak?</p> <p>M : TK</p> <p>G : Jadi gigi susu telah copot sejak kalian masih TK. Akan tumbuh gigi tetap, kalau gigimu sudah copot, maka gigimu akan tumbuh lagi, tumbuh jadi gigi tetap.</p>	TK
2	<p>G : Siapa yang tidak masuk sekolah hari ini? Banyak kursi yang kosong, siapa yang tidak masuk?</p> <p>M : Ledy</p> <p>G : Ledy tidak ada? pergi kemana?</p> <p>M : Probolinggo.</p>	Sekolah
3	<p>G : Kalau membacanya tidak memahami, tidak berfikir, sekedar membaca macam-macam pekerjaan, ada tukang bisa bangun rumah, hotel, bisa bangun apa saja, ada yang biasa pekerjaannya service listrik, ahli di listrik, membuat kue tidak bisa, membuat lalapan tidak bisa, karena dia bidangnya di listrik, elektro. Ada yang bengkel pekerjaannya, karena dia bengkel tidak akan bisa menyuntik ayam tidak bisa itu tugasnya dokter, atau mantri hewan, yang kuliah di kedokteran hewan. Bukan fakultas kedokteran yang menyuntik manusia, tidak bisa ada sendiri-sendiri, itu penggrajin yang membuat meja, kursi, ada peternak,</p>	Fakultas, guru.

		kalau kita memahami tulisan yang besar itu, tapi kalau sekedar membaca tidak bisa memahami. Jadi, macam-macam pekerjaan itu. Ada yang orang tuanya kuli bangunan, wiraswasta, kalau wiraswasta itu luas, ada yang membuat kue, membuat tempe, ada yang pedagang, ada yang guru , ada TNI, polisi, kalau kita membaca intensif, anak-anak pasti memahami bacaan. M : Memahami.	
4	G M	: Kalau bu guru berbicara jangan gobrol sendiri, kalau kuliah besok juga salah, SMA juga salah, SMP , kelas 4, kelas 5, kalau tulisannya seperti ini salah. M : Salah.	Guru, SMP, SMA

Istilah dalam Lingkup Sarana Pembelajaran atau Alat Pembelajaran

No	Data	Istilah-istilah
1	G : Untuk yang ikut lomba mewarnai dan melengkapi gambar haillo, besok kegiatannya. Membawa pensil warnanya dan perlengkapan untuk menggambarnya. M : iya bu.	Pensil warna
2	G : Disket dulu dengan pensil , setelah itu baru kalian memberikan warna, warna disesuaikan dalam menggunakan warna, jarak semakin jauh warnanya gelap. M : Gelap G : Pertama dibuat sket dulu, tentukan tema apa yang kalian buat, setelah disket baru kalian memberikan warna.	Pensil
3	G : Dihapus dulu papantulisnya! M : Ya bu	Papantulis
4	G : Kalau tidak ada pertanyaan, sekarang silahkan dimulai! Nanti yang terbaik akan mengikuti lomba, di tingkat kecamatan.	Ruang kelas

		Kegiatan belajar di rumah, kegiatan belajar di ruang kelas , itu juga termasuk keramaian. Sekarang dikerjakan!	
5	G M	: Ini buku apa saja anak-anak? : Agama, bahasa Inggris dan matematika.	Buku

Istilah dalam Lingkup Kegiatan Pembelajaran

No	Data	Istilah-istilah
1	G : Untuk yang ikut lomba mewarnai dan melengkapi gambar haillo, besok kegiatannya. Membawa pensil warnanya dan perlengkapan untuk menggambarnya . M : Iya bu.	Mewarnai, melengkapi, menggambar
2	G : Kalau tidak ada pertanyaan, sekarang silahkan dimulai! Nanti yang terbaik akan mengikuti lomba, di tingkat kecamatan. Kegiatan belajar di rumah, kegiatan belajar di ruang kelas, itu juga termasuk keramaian. Sekarang dikerjakan!	Belajar
3	G : Kalau membacanya tidak memahami, tidak berfikir, sekedar membaca macam-macam pekerjaan, ada tukang bisa bangun rumah, hotel, bisa bangun apa saja, ada yang biasa pekerjaannya service listrik, ahli di listrik, membuat kue tidak bisa, membuat lalapan tidak bisa, karena dia bidangnya di listrik, elektro. Ada yang bengkel pekerjaannya, karena dia bengkel tidak akan bisa menyuntik ayam tidak bisa itu tugasnya dokter, atau mantri hewan, yang kuliah di kedokteran hewan. Bukan fakultas kedokteran yang menyuntik manusia, tidak bisa ada sendiri-sendiri, itu penggrajin yang membuat meja, kursi, ada peternak,	Membaca, kuliah,

	<p>kalau kita memahami tulisan yang besar itu, tapi kalau sekedar membaca tidak bisa memahami. Jadi, macam-macam pekerjaan itu. Ada yang orang tuanya kuli bangunan, wiraswasta, kalau wiraswasta itu luas, ada yang membuat kue, membuat tempe, ada yang pedagang, ada yang guru, ada TNI, polisi, kalau kita membaca intensif, anak-anak pasti memahami bacaan.</p> <p>M : Memahami.</p>	
4	<p>G : Sapa yang mengajarkan ada playing? Kamu berarti tidak mendengarkan, bu guru lo tidak mengajarkan playing, tidak kasih watching.</p> <p>M : Aku membersihkan kamar tidur.</p> <p>G : Membersihkan apa?</p> <p>M : Clean</p>	Mendengarkan, mengajarkan
5	<p>G : (guru menulis tugas yang diberikan ke pada murid di papan tulis.) sebelum kalian menulis ini, coba perkatikan tugasmu, tugas kalian ya?</p> <p>M : Iya bu.</p>	Menulis

Keterangan :

G : Guru;

M : Murid.

Lampiran Lampiran D

Tabel Analisis Data Register Pendidikan dalam Kegiatan Menjelaskan Pelajaran

Data register pendidikan dalam kegiatan penyampaian informasi

No	Kode	Data	Register	Keterangan
1.	RMI	Sekarang, judulnya puisi kebunku.	Menyampaikan Informasi,	Merupakan ungkapan yang disampaikan oleh guru kepada muridnya tentang isi materi pembelajaran pada saat itu.
2.	RMI	Sekarang kita lanjut dengan pelajaran yang baru.	Menyampaikan Informasi	Merupakan ungkapan bahwa kegiatan akan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran berikutnya.
3	RMI	Sekarang anak-anak kita akan belajar tentang.	Menyampaikan Informasi,	Merupakan ungkapan yang disampaikan oleh guru kepada murid tentang isi materi pembelajaran pada saat itu.
4	RMI	Hari ini, kita akan belajar bahasa Indonesia.	Menyampaikan Informasi,	Merupakan ungkapan yang disampaikan oleh guru kepada muridnya tentang pelajaran pertama bahasa Indonesia
5	RMI	Pelajarannya SBK, seni lukis, karena akan diadakan lomba matapelajaran LSP bulan depan, pada hari ini pelajaran SBK, kalian akan belajar, melukis dengan tema, keramaian.	Menyampaikan Informasi,	Merupakan ungkapan guru kepada murid tentang pelajaran SBK, karena akan diadakan lomba melukis maka siswa diberi tugas oleh guru untuk menggambar dengan tema keramaian, untuk melatih siswa dalam melukis.
6	RMI	Untuk yang ikut lomba mewarnai dan melengkapi	Menyampaikan Informasi,	Merupakan ungkapan guru kepada muridnya untuk mengingatkan bahwa yang mengikuti lomba mewarnai dan

		gambar haillo, besok kegiatannya. Membawa pensil warnanya dan perlengkapan untuk menggambar.		melengkapi gambar haillo kegiatannya dilaksanakan besok dan mengingatkan supaya tidak lupa membawa pensil warna dan perlengkapan untuk menggambar.
--	--	---	--	--

Data register pendidikan dalam kegiatan menerangkan.

No	Kode	Data	Register	Keterangan
1	RMM1	Jadi gigi susu telah copot sejak kalian masih TK.	Menerangkan	Merupakan penjelasan yang berupa kesimpulan tentang pembelajaran.
2	RMM1	Jadi semua masih perlu membenahan dalam mempresentasikan, intonasi, lagu kalimatnya harus jelas, harus benar.”	Menerangkan	Merupakan penjelasan guru tentang kesimpulan hasil presentasi murid yang harus dibenahi tentang intonasi, lagu kalimatnya harus jelas dan harus benar.
3	RMM1	Jadi diingat-ingat yang pertama, kalau kata dasarnya diawali dengan huruf A, maka imbuhan ber-nya, berubah menjadi, bel, ajar berubah menjadi belajar, nanti kalau R imbuhan ber-nya menjadi be, kalau kata depannya A imbuhan ber-nya menjadi bel, pakai L.	Menerangkan	Merupakan penjelasan guru tentang imbuhan ber- yang berupa kesimpulan dari penjelasan imbuhan ber-.
4	RMM1	Disket dulu dengan pensil, setelah itu baru kalian memberikan warna, warna	Menerangkan	Merupakan urutan atau prosedur yang diterangkan oleh guru pada murid dalam membuat lukisan.

		disesuaikan dalam menggunakan warna, jarak semakin jauh warnanya gelap.		
5	RMM1	Pertama dibuat sket dulu, tentukan tema apa yang kalian buat, setelah disket baru kalian memberikan warna.	Menerangkan	Merupakan urutan atau prosedur yang diterangkan oleh guru pada murid dalam membuat lukisan.
6	RMM1	Contoh, pada awal kalimat menggunakan huruf besar.	Menerangkan	Merupakan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan memberikan contoh.
7	RMM1	Contohnya membaca nyaring, (guru memberikan contoh membaca nyaring,).	Menerangkan	Merupakan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan memberikan contoh beserta kesimpulan dari penjelasan tersebut.
8	RMM1	Contohnya ini, kalau satu kalian belum paham. Diulang baca dulu perparagraf.	Menerangkan	Merupakan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan memberikan contoh beserta peumpamaan.
9	RMM1	Kalau membaca intensif berarti gimana? Contohnya ini, kalau membaca intensif itu tidak bersuara.	Menerangkan	Merupakan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan memberikan contoh beserta peumpamaan.
10	RMM1	Misalnya saya membaca macam-macam trasportasi.	Menerangkan	Merupakan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan memberikan contoh beserta peumpamaan.

Data register pendidikan dalam kegiatan memberikan motivasi

No	Kode	Data	Register	Keterangan
1	RMM2	Kalau yang memperhatikan ya bisa, kalau yang tidak memperhatikan ya tidak bisa, sebenarnya mudah, tapi yang membuat sulit kalian sendiri.	Memberi Motivasi	Merupakan register pendidikan dalam memberikan motivasi.
2	RMM2	Kalau kamu teliti baca soal, pasti bisa, tidak ada anak yang bodoh.	Memberi Motivasi	Merupakan register pendidikan dalam memberikan motivasi.
3	RMM2	Kamu itu tidak mau membaca, sudah saya kasih contoh-contohnya anak-anak yang pintar itu, anaknya diam, tapi anaknya senang membaca, kamu tidak.	Memberi Motivasi	Merupakan register pendidikan dalam memberikan motivasi.
4	RMM2	Kalau sering – sering membaca ingat, oh itu pernah saya baca dulu, tidak ada itu soal yang sulit.	Memberi Motivasi	Merupakan register pendidikan dalam memberikan motivasi.
5	RMM2	Jangan lupa kalian belajar buat besok, supaya kalian pintar, jangan lupa.	Memberi Motivasi	Merupakan register pendidikan dalam memberikan motivasi.
6	RMM2	Tidak ada itu soal yang sulit, tidak ada sepertinya, tapi kalau kamu teliti bisa. Kalau	Memberi Motivasi	Merupakan register pendidikan dalam memberikan motivasi.

		kamu teliti baca soal pasti bisa, tidak ada anak yang bodoh. Bu guru sudah sering kali bicara, sebetulnya kamu tidak bodoh.		
--	--	--	--	--

Data register pendidikan dalam kegiatan mengajukan pendapat pribadi

No	Kode	Data	Register	Keterangan
1	RMP2	Kalau menulis itu mulutnya diam yang bekerja tangannya. Dengarkan, ibu guru capek mengulang-ulang.	Mengajukan Pendapat Pribadi	Merupakan ungkapan guru untuk menyuruh diam muridnya dalam mengerjakan tugas, karena guru merasa capek kalau harus menjelaskan berulang-ulang.
2	RMP2	jawabanmu seperti ini semesteran jelek, nanti ibumu telepon pada bu guru, bu anak saya itu pintar, kenapa bisa peringkat ke 20, bu anak saya pintar, saya kasih pertanyaan bisa jawab semua, bahasa Indonesia dapat 6, kenapa bisa dapat 5, mesti banyak tanya seperti itu ibumu, tidak tahu kalau anaknya, mletar tulisannya, tidak tahu sendiri ibumu, yang tahu kalau di sekolah itu bu guru.	Mengajukan Pendapat Pribadi	Merupakan ungkapan guru untuk memberi nasehat kepada murid supaya dalam menulis itu tidak melupakan EYD, supaya mendapat nilai yang bagus dan tidak ada wali murid yang protes bila ada nilai yang tidak memuaskan. menyuruh diam muridnya dalam mengerjakan tugas.

3	RMP2	Kalau bu guru berbicara jangan gobrol sendiri, kalau kuliah besok juga salah, SMA juga salah, SMP, kelas 4, kelas 5, kalau tulisannya seperti ini salah.	Mengajukan Pendapat Pribadi	merupakan ungkapan guru supaya murid mendengarka apa yang dijelaskan, supaya dikemudian hari tidak ada kesalahan yang sama dalam tulisan.
4	RMP2	Ibumu protes ke bu guru, tidak tahu salahnya, keburu protes, padahal ini salah, tapi tidak tahu, dapat 6, 5,	Mengajukan Pendapat Pribadi	Merupakan ungkapan guru supaya kepada murid supaya, wali murid tidak protes ke pada wali kelas karena nilai anaknya mendapat nilai 5, 6, yang tidak tahu kesalahan tugas yang diberikan
5	RMP2	Kamu berarti tidak mendengarkan, bu guru lo tidak mengajarkan playing, tidak kasih watching.	Mengajukan Pendapat Pribadi	Merupakan ungkapan guru karena murid karena tidak mendengarkan penjelasan yang di berikan oleh guru tentang materi pelajaran

Keterangan:

Kode, menunjukkan sumber data yang terdiri dari:

RMI : Register dalam Kegiatan Menyampaikan Informasi,

RMM1: Register dalam Kegiatan Menerangkan,

RMM2: Register dalam Kegiatan Memberikan Motivasi,

RMP2 : Register dalam Kegiatan Mengajukan Pendapat Pribadi.

Lampiran Lampiran E

Tabel Analisis Data Register Pendidikan dalam Kegiatan Memberikan Perintah

Data register pendidikan dalam kegiatan memberikan perintah

No	Kode	Data	Register	Keterangan
1	RMP	Kamu kerjakan, kamu jawab pertanyaan nomer 1 sampai nomer 5!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk mengerjakan tugas yang telah guru berikan kepada muridnya.
2	RMP	Kerjakan latihan soal “ayo berlatih”, dijawab pertanyaanya!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk mengerjakan tugas yang telah guru berikan kepada muridnya.
3	RMP	Kegiatan belajar di rumah, kegiatan belajar diruang kelas, itu juga termasuk keramaian, sekarang dikerjakan!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk mengerjakan tugas yang telah guru berikan kepada muridnya.
4	RMP	Sekarang pelajaran bahasa Indonesia, buku paket bahasa Indonesianya dikeluarkan!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk mengeluarkan buku yang di butuhkan saat proses pembelajaran.
5	RMP	Buku catatan dan buku LKS dikeluarkan, buku catatan dulu!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk mengeluarkan buku yang di butuhkan saat proses pembelajaran.

6	RMP	Sesudah dibaca, satu persatu maju, dan menerangkan kepada temannya didepan!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk membaca dan setelah membaca menerangkan kembali bacaan tersebut kepada temannya di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri dan tidak membawa teks.
7	RMP	Dengarkan, ibu guru capek mengulang – ulang, Ayo jangan ramai dikerjakan!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan perintah untuk diam dalam mengerjakan tugasnya.
8	RMP	Membaca nyaring contohnya seperti ini, perhatikan!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk memperhatikan guru dalam memberikan penjelasan.
9	RMP	Pak guru ingin tahu sekarang, coba perhatikan!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk memperhatikan guru dalam memberikan penjelasan.
10	RMP	Diletakkan di atas meja PRnya!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk meletakkan PR yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya di atas meja.
11	RMP	Ayo siapa yang tidak mengerjakan, pokoknya PRnya ditaruh di atas meja!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk meletakkan PR yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya di atas meja.
12	RMP	Yang sudah dikumpulkan di sini! Yang sudah tugasnya dikumpulkan di depan!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru saat itu di depan bagi murid yang sudah selesai mengerjakan tugasnya.
13	RMP	Sekarang dengarkan evaluasi dari pak guru!	Memberikan Perintah	Merupakan bentuk register pendidikan yang berupa kalimat perintah untuk mendengarkan presentasi hasil pekerjaan murid lain dan mendengarkan evaluasi yang diberikan oleh guru tentang pelajaran hari itu.

Keterangan:

Pengodean berdasarkan register pendidikan memberi perintah.

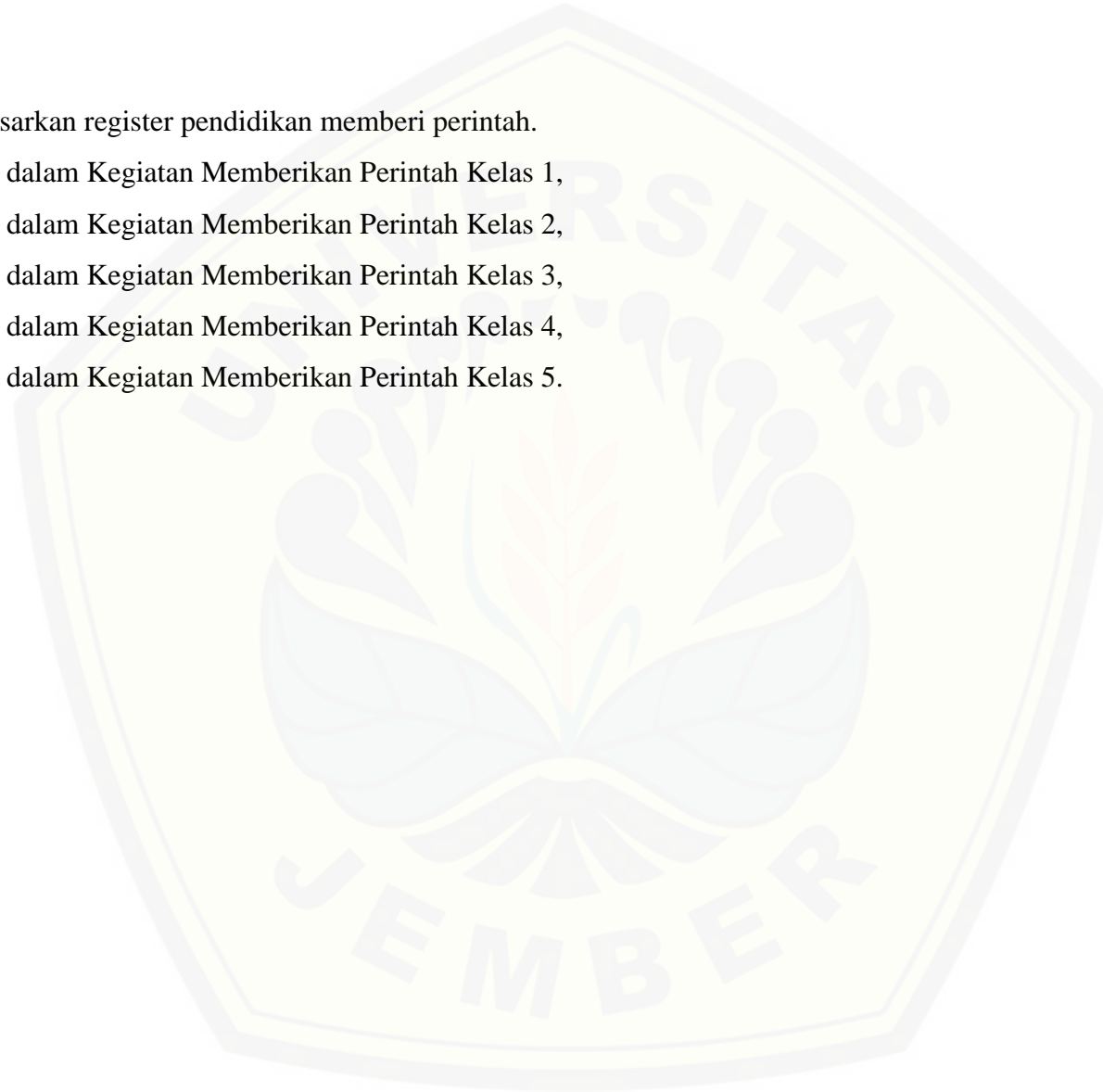
RMP-1: Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah Kelas 1,

RMP-2: Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah Kelas 2,

RMP-3: Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah Kelas 3,

RMP-4: Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah Kelas 4,

RMP-5: Register dalam Kegiatan Memberikan Perintah Kelas 5.



Lampiran Lampiran F

Tabel Analisis Data Istilah-istilah Bidang Pendidikan pada Tuturan Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Istilah	Keterangan
1	SBK	Nama Matapelajaran atau Bidang Pembelajaran
2	seni lukis	Nama Matapelajaran atau Bidang Pembelajaran
3	bahasa Indonesia	Nama Matapelajaran atau Bidang Pembelajaran
4	matematika	Nama Matapelajaran atau Bidang Pembelajaran
5	bahasa Inggris	Nama Matapelajaran atau Bidang Pembelajaran
6	TK,	Komponen Pendidikan
7	ruang kelas	Komponen Pendidikan
8	fakultas	Komponen Pendidikan
9	guru	Komponen Pendidikan
10	SMA	Komponen Pendidikan
11	SMP	Komponen Pendidikan
12	pensil warna	Alat Pembelajaran atau Sarana Pembelajaran
13	pensil	Alat Pembelajaran atau Sarana Pembelajaran
14	papantulis	Alat Pembelajaran atau Sarana Pembelajaran
15	menggambarnya,	Kegiatan Pembelajaran
16	belajar,	Kegiatan Pembelajaran
17	membacanya,	Kegiatan Pembelajaran
18	kuliah,	Kegiatan Pembelajaran
19	mendengarkan	Kegiatan Pembelajaran
20	mengajarkan	Kegiatan Pembelajaran

Lampiran Lampiran G

Trankrip Hasil Rekaman Tuturan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang

Kelas 2

G : LKS bahasa Indonesianya dibuka!

Ayo sudah dengarkan! Dibaca itu!

M : Halaman berapa bu?

G : Halaman 1.

Sudah dibaca semua?

M : Sudah bu

G : Dengarkan!

Gigiku copot. Gigiku mulai copot. Sejak?

M : TK

G : Jadi gigi susu telah copot sejak kalian masih TK, Ya?

Akan tumbuh gigi tetap, kalau gigimu sudah copot, maka gigimu akan tumbuh lagi, tumbuh jadi gigi tetap.

Gigiku mulai goyang,

Apa sebab gigimu berlubang?

: Karena tidak pernah gosok gigi, makanya gigimu berlubang. Apa sebab gigimu berlubang?

Karena ada sisa makanan di dalam gigi, yang akan menyebabkan gigimu berlubang.

Dengarkan!

Kalau mau tidur lurus?

M : Sikat gigi,

G : Sesudah makan sikat gigi, sebelum tidur sikat gigi, supaya gigimu bersih dan sehat, tidak kotor. Kalau gigimu goyang, jangan takut untuk dicabut. Wajah kecil dengan kamu wajah dewasa sudah berbeda, bedanya kalau masih kecil kelihatan lucu, kalau sudah dewasa

Sudah? Kamu kerjakan, kamu jawab pertanyaan nomer 1 sampai nomer 5!

M : Lo bu dua saja bu?

Nomer berapa bu?

G : Nomer 1 sampai nomer 5. Ditulis di buku tulis.

M : Di LKS bu?

G : Tidak cukup di LKS, jawabannya panjang, ditulis dengan soalnya,

M : Ditulis denga soalnya bu?

Bu ditulis di buku?

G : Ya, di buku tulis sama soalnya, halaman 3

M : Halaman berapa bu?

G : Halaman 3

M : di buku tulis ya bu?

G : Ya di buku tulis sudah.

M : Di buku tulis.

Di LKS bu

G : Tidak, tidak cukup,

M : Bu jawabannya saja?

G : Iya jawabannya saja, halaman 3,

M : Jawabannya saja di buku tulis?

Sama soalnya?

G : Tidak jawabannya saja. Sudah di tulis!

M : Halaman berapa bu?

- G : Halaman 3,
M : Nomer 1 sampai nomer 5?

Kelas 1

- G : Dihapus dulu papan tulisnya!
Di buka semua buku bahasa Indonesia!
- M : Buku bahasa Indonesia.
- G : Siapa yang tahu hewan?
- M : Saya.
- G : Siapa yang tahu macam-macam hewan? Apa saja?
- M : Harimau, kuda, buaya, monyet, anjing, gajah, ulat.
- G : Yang di air?
- M : Ikan, buaya, belut, hiyu, katak.
- G : Terus macam-macam tumbuhan?
- M : Pohon, rumput.
- G : Bunganya kecil bewarna putih apa?
- M : Melati,
- G : Bunga yang tanggaikainya ada durinya?
- M : Mawar
- G : Di kebun itu biasanya, di taman atau di kebun itu biasanya banyak bunga, siapa yang bisa lagunya lihat kebunku?
(guru dan siswa menyanyikan lagu lihat kebunku secara bersama-sama)
- G : Apa saja warna bunga itu?
- M : Merah, putih, ungu, kuning, orange,
- G : Kapan bunga-bunga itu disiram?

- M : Setiap hari
- G : Setiap hari, supaya subur tanaman diberi apa? Diberi pupuk
Supaya tidak layu tanaman harus?
- M : Disiram
- G : Siapa yang setiap hari membantu ibu menyiram bunga? Supaya tidak apa?
- M : Tidak mati.
- G : Tidak layu, supaya bunga tidak layu, diberi apa?
- M : Pupuk
- G : Diberi air, supaya subur diberi apa?
- M : Pupuk
- G : Ada pupuk kandang, pupuk hijau, itu kompos, pupuk dari took namanya apa?
Pupuk? Ada urea, ponka, ZA.
- M : Bu, bu guru
- G : Sekarang, judulnya puisi kebunku.
- M : Bu, buku apa bu?
- G : Ayo sudah,
- M : Bu, bu rini
- G : Sudah?
- M : Sudah. Bu nomer satu apa bu?
- G : Nomer satu siap?
- M : Siap.
- G : Nomer satu
- M : Nomer satu bu guru?
- G : Tulis, kebunku. Ayo tulis kebunku, di papantulis ada tulisan kebunku!

- M : Sudah,
- G : Di papantulis ada, kebunku, kalau tidak bisa di papantulis dicari! Yang tidak bisa menulis dicari, di papan tulis ada apa tidak?
- M : Ada
- G : Di papantulis ada apa tidak dicari dulu?
Kikan ketemu kikan? Ketemu?
- M : Ketemu?
- G : Kebunku, sudah nulis semua?
- M : Sudah
- G : Nomer dua, tadikan kebunku ya? Sekarang ditulis lihat kebunku! Sekarang ada lihatnya, ayo dicari, tulisan lihat, dicari di papantulis lihat kebunku! Sudah ketemu?
- M : Sudah, aku sudah bu, no tiga bu?
- G : Sebentar masih ada yang belum. Dewi sudah semua apa belum?
- M : Nomer tiga bu.
- G : Nomer tiga, cari di papantulis ya! Nomer tiga, penuh dengan bunga, di cari tulisannya!
- M : Kalau tidak cukup bu?
- G : Ya di bawahnya.

Kelas 4

- G : Hai
- M : Hallo
- G : Selamat pagi!
- M : Selamat pagi pak guru
- G : Tadi sudah berdoa ya?
- M : Belum

G : Apa kabar?

M : Baik

G : Sudah tadi waktu sesudah senam,berdoa bersama-sama.

M : Iya

G : Anak-anak sudah belajar?

M : Sudah.

G : Hari ini, kita akan belajar bahasa Indonesia.

M : Bahasa Indonesia, pak guru.

G : Pada pelajaran kemarin anak-anak belajar tentang?

M : Menelepon

G : Belajar tentang apa?

Tata cara bertelepon. Pak guru ingin tahu sekarang, coba perhatikan!

Hai!

M : Hallo

G : Di dalam kalian kemarin belajar tentang pemanfaatan telepon, tata cara penggunaan dan penggunaan bahasa. Coba pak guru sekarang ingin tahu, kalau berbicara dalam bertelepon harus bagaimana?

M : Sopan

G : Bahasanya harus?

M : Sopan

G : Terus?

M : Baik

G : Terus?

M : Jelas

G : Sekarang anak-anak kita akan belajar tentang.

Temanya tentang pengumuman.

Nah diharapkan kalian nanti menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan. Hallo!

M : Hai!

G : Setelah pelajaran hari ini diharapkan kalian nanti dapat membuat naskah pengumuman dengan bahasa yang baik, baku, benar serta menggunakan ejaan

M : Ejaan

G : Untuk selanjutnya, pak guru akan membaca contoh pengumuman. Dengarkan ya? Hallo.

M : Hai

G : Pak guru akan membaca contoh pengumuman, kalian akan mendengarkan. Ya?

Dengarkan pengumuman berikut ini.

Pengumuman diberikan kepada siswa SD tunas pertiwi senin 14 januari 2016

Sekolah kita akan menerima kunjungan guru dari SD nusantara

Kunjungan tersebut dimaksudkan untuk mengadakan study banding dan silaturahmi, oleh karena itu semua siswa harus membereskan dan merapikan kelas masing-masing. Pelaksanaannya dipimpin oleh guru kelas masing-masing, selain itu semua siswa harus menjaga kedisiplinan disekolah.

Hai?

M : Hallo

G : Demikian pengumuman ini kami sampaikan harap dilaksanakan sebaik-baiknya. Kepala sekolah Drs. Siswanto. Nah kalau kalian mendengar tentunya kalian bisa menjawab pertanyaan pak guru. Pengumuman ini intinya tentang apa? Nah anak-anak berarti hari ini kalian tidak mendengarkan, hoyo! Sekarang kalian buka halaman 37, sudah ketemu?

M : Sudah.

Pak silaturahmi

G : Apa?

M : Silaturahmi

- G : Kunjungan dari SD mana?
- M : SD tunas pertiwi
- G : Dari SD?
- M : SD tunas pertiwi
- G : SD nusantara. Apa tujuan kunjungannya?
- M : Silaturrahmi
- G : Silaturrahmi, kemudian dilaksanakan tanggal berapa?
- M : 14 Januari 2016
- G : Tanggal?
- M : 14 Januari 2016
- G : 14 Januari 2016, pengumuman itu dibuat oleh siapa?
- M : Drs. Siswanto
- G : Oleh kepala sekolah SD mana?
Kepala sekolah SD tunas pertiwi
- M : SD tunas pertiwi
- G : Siapa kepala sekolahnya?
- M : Drs. Siswanto
- G : Sekarang coba kalian, hai?
- M : Hallo
- G : Kalian saya beri kesempatan untuk membaca contoh pengumuman yang ada di bukumu. Baca yang keras-keras dengan intonasi, lagu kalimat yang benar. Dimulai sekarang saya beri waktu 10 menit
- M : (murid-murid membaca contoh pengumuman)
- G : Digunakan waktunya sebaik mungkin. Sudah? Waktunya sekarang habis. Sudah semua membaca?
- M : Sudah

G : Sekarang pak guru ingin memberikan tugas kepada kalian, setelah kalian membaca, kalian tadi sudah membaca pengumuman tentang apa? Contoh pengumuman tadi temanya tentang apa?

Kunjungan SD?

M : Nusantara

G : Nusantara, nah kalian perhatikan, kalimat demi kalimat yang ada pada contoh pengumuman tadi, sudah perhatikan bagaimana penggunaan bahasanya, penggunaan ejaannya, titik, koma, huruf besar, sudah difahami semua?

M : Sudah!

G : Sekarang pak guru memberikan tugas kepada kalian, akan membuat, pak guru akan menulis kalimat acak sebuah pengumuman, tugas kalian adalah menyusun sebuah pengumuman dengan garis besar yang sudah ditulis oleh pak guru. Ini saya hapus ya?

M : Ya

G : Sudah saya dikte saja.

M : Lo pak

G : Tugasnya satu.

Sebelum kalian menulis ini, coba perhatikan tugasmu, tugas kalian ya, perhatikan!

Yang pertama tugasnya di sini, sudah siap?

M : Sudah

G : Buatlah sebuah pengumuman, dengan ketentuan, yang pak guru tulis di papantulis

Perhatikan, tanggal di bawa ini di buatnya tanggal pengumuman, sedangkan yang atas ini adalah syarat-syaratnya, jadi pelaksanaan lombanya itu ini, pokok-pokok pikiran yang di tulis oleh pak guru ini kamu kembangkan menjadi sebuah pengumuman, ingat gunakan bahasa yang baik dan benar, penggunaan tanda baca, titik, koma. Tulisan itu harus diperhati?

M : Perhatikan

G :Diperhatikan, saya beri waktu 25 menit setelah itu kalian presentasi ke depan!

Presentasi hasil karyamu ini, ke depan.dimulai dari sekarang.

Seperti contoh, pada awal kalimat menggunakan huruf besar.

Tanda penghubung kalimat dipakai. Masak diberitahukan siswa, diberitahukan kepada.

M : Pak guru gini pak?

G : Ya,

Perhatikan pengumuman itu tentang apa?

M : Lomba membaca puisi.

G : Lomba membaca puisi. Sudah dilanjutkan mengerjakan tugasnya!

Stop, letakkan semua bulpoin! nah! sekarang, pak guru ingin tahu bagaimana hasil pekerjaanmu, melalui presentasi yang kalian lakukan, pak guru ingin tahu hasilmu pekerjaan dari masing-masing kelompok, saya tunjuk Tata, Tata mempresentasikan ke depan hasil pekerjaannya, semua bulpoin diletakkan dan perlu diperhatikan, nanti kalian memperhatikan temanmu yang presentasi, kemudian memberikan tanggapan, kekurangan atau kelebihan yang sudah kalian perhatikan, didengarkan! ya? Silahkan tata.yang keras.yang lain mendengarkan nanti saya beri waktu untuk memberikan komentar atau tanggapan kalian.

M : Tata membaca hasil pengkerjaan

G : Sebelum tata duduk, saya memberikan kepada tiga kelompok ini untuk memberi komentarnya, mewakili dari kelompok ini, kelompok dua ini. Siapa yang menjadi wakil? Silahkan memberikan tanggapan atau komentar, wahit Robi,tidak ada komentar?

M : Saya pak?

G : Bagaimana penilaian kalian? Apa yang telah dipresentasikan oleh tata? Dari kelompok satu!

M : Kurang keras,

G : Berarti kalian tadi tidak mendengarkan, Wahit

M : Sudah bagus pak

G : Sudah bagus, dari kelompok sebelah timur? Apa? Sekarang kita beri tepuk tangan untuk kelompok satu, silahkan duduk. Sekarang giliran kelompok 4, lintang yang membacakan, yang lain mendengarkan. Setelah itu memberikan tanggapan, yang keras.

G : Sekarang dengarkan evaluasi dari pak guru! Ya?

Tadi pak guru membuat kalimat acak sebuah pengumuman, kalian tinggal menyusun dan dikembangkan, terus dengan ketentuannya dalam menggunakan ejaan dan tanda baca, jadi semua masih perlu pembenahan dalam mempresentasikan, intonasi, lagu kalimatnya harus jelas, harus benar.

Sudah, ada pertanyaan dari penjelasan pak guru tadi?

M : Tidak

G : Sekarang kalian, tadikan sudah menyusun pengumuman dengan kalimat acak, sekarang kalian membuat pengumuman temanya bebas. Silahkan! Yang perlu diperhatikan penggunaan ejaan, penggunaan ejaan yang benar, terus tanda baca perlu diperhatikan, isi pengumumannya apa, sekarang silahkan dikerjakan.

G : Pelajarannya SBK, seni lukis, karena akan diadakan lomba matapelajaran LSP bulan depan, pada hari ini pelajaran SBK, kalian akan belajar, melukis dengan tema, keramaian. Keramaian itu entah kegiatan di pasar, entah kegiatan di sekolah, entah kegiatan di sawah, ya?

M : Sulit pak

G : Di dalam kalian membuat lukisan, itu diperhatikan teknik membuat lukisan, apa yang sudah dijelaskan oleh pak guru, kemarin, terdahulu, sudah pernah disampaikan. Yang pertama adalah kita membuat apa dulu? Dengan menggunakan pensil, membuat sketsa, sket gambar, kalau tema sudah diketahui, tentang keramaian, kamu bisa pilih di pasar, keramaian di pantai, keramaian di sawah, sudah? Disket dulu dengan pensil, setelah itu baru kalian memberikan warna, warna disesuaikan dalam menggunakan warna, jarak semakin jauh warnanya gelap.

M : Gelap

G : Itu yang perlu diperhatikan. Pertama di buat sket dulu, tentukan tema apa yang kalian buat, setelah di sket baru kalian memberikan warna.

Keramaian bisa kegiatan di pasar, kegiatan di sawah, terserah kalian.

Sudah tidak ada pertanyaan?

Kalau tidak ada pertanyaan, sekarang silahkan dimulai!

Nanti yang terbaik akan mengikuti lomba, di tingkat kecamatan.

Kegiatan belajar di rumah, kegiatan belajar diruang kelas, itu juga termasuk keramaian.

Sekarang dikerjakan!

M : Berdoa di mulai

(murid berdoa bersama-sama)

G : Anak-anak sekian kegiatan belajar hari ini, jam terakhir. Jangan lupa kalian belajar buat besok, supaya kalian pintar, jangan lupa. Sekarang kalian boleh pulang.

Kelas 3

G : Sebelum pelajaran dimulai biasanya kesiapannya ditata dulu mana yang bangkunya berantakan, mana yang? Kursinya tidak lurus, diluruskan ya, sama dengan kalian kalau tahu ada acara apapun, sebelum dimulai kesiapannya di lihat dulu, mana yang belum tertata rapi. sebelum mengerjakan sesuatu, sebelum sholat sajadah ditata, ya apa tidak?

M : Ya

G : Sebelum anak-anak memulai pelajaran, karena tadi tidak berdoa bersama, disiapkan dulu, berdoa, ayo coba, di siapkan dulu!

M : Ayo tus

Siap grah

G : Beri salam

M : (Murid memberi salam)

G : (Guru menjawab salam)

M : Berdoa mulai

(Guru dan siswa berdoa bersama-sama)

Untuk pelajaran pertama anak-anak bahasa Indonesia.

Buku catatan dan buku LKS dikeluarkan, buku catatan dulu!

M : Buku catatan?

G : Iya buku catatan, sudah? Buku tulisnya, tanggal?

M : Tanggal 25

G : Bulan januari ada berapa hari?

M : 31

G : 31 hari, sudah, sudah. Tang Lintang, dalam bahasa Indonesia membaca itu di bagi menjadi berapa?

Ada membaca apa dan membaca apa hayo?

Siapa bisa?

Ada satu membaca, biasanya temanmu itu lo lomba, ada lomba membaca?

M : Membaca lantang.

G : Atau membaca?

M : Membaca nyaring

G : Pernah membaca apa tidak?

M : Pernah

G : Membaca nyaring, dan membaca apa? Hanyo! Membaca nyaring contohnya seperti ini, perhatikan!

Contohnya membaca nyaring, *guru memberikan contoh*, jadi cepet, titik saja ditrabas, cepet terus suaranya keras ada titik tidak berhenti, terus saja membaca. Itu yang dilombakan di kelas 1, membaca nyaring dan cepat, kalau membaca seperti itu.

Anak-anak bisa memahami apa tidak?

M : Tidak dapat memahami bu guru.

G : Coba contoh membaca nyaring, coba maju!

M : (siswa membaca nyaring.)

G : Anak-anak perhatikan contoh membaca nyaring!

Yang keras membaca nyaring kok!

M : (siswa membaca nyaring.)

G : Sudah, sudah itu tadi membaca nyaring, hanya saja suaranya kurang keras, padahal semester satu ini sudah lo kamu, membaca nyaring dan membaca apanya satunya?

Itu contoh membaca?

M : Contoh membaca nyaring.

G : Coba perhatikan! Lo lo, di perhatikan, cepat keras, kamu bisa memahami atau tidak? Itu membaca nyaring, yang satunya membaca apa? Yang satu membaca?

M : Nyaring.

G : Ada membaca nyaring yang satunya membaca apa? Apa?

M : Intensif

G : Ketahuan tidak pernah dibaca itu, yang satu adalah membaca intensif, kebalikannya, kalau membaca nyaring itu dengan suara keras, cepat, anak-anak tidak akan memahami, sedangkan kalau membaca intensif berarti gimana? Membaca intensif itu membaca yang anak-anak bisa memahami, dan bisa dimegerti. Contohnya ini. Kalau membaca intensif itu tidak bersuara, maksudnya gimana? Berarti kalau membaca dengan pelan tapi dengan berfikir, dengan memahami sehingga mengerti maksudnya bacaan ini. Mengerti anak-anak?

M : Mengerti

G : Misalnya saya membaca macam-macam transportasi, kalau dibaca keras cepet, tidak akan ngerti maksudnya, tapi kalau secara pelan-pelan, akan mudah dipahami. Kalau membaca pelan sambil dipahami akhirnya tahu maksudnya. Bukan hanya sekedar membaca saja, keras, cepat, tapi tidak akan memahami maksudnya, itu disebut membaca?

M : Membaca nyaring.

G : Memahami tulisan itu dibaca pelan-pelan, sambil berfikir, oh itu macam-macam transportasi itu ada, kapal laut, ada bis, ada helikopter, ada becak dan lain-lain itu, jenis-jenis transportasi atau macam-macam transportasi, kalau sekedar membaca tidak akan memahami.

M : Memahami.

G : Kalau membacanya tidak memahami , tidak mikir, sekedar membaca macam-macam pekerjaan, ada tukang bisa bangun rumah, hotel, bisa bangun apa saja, ada yang biasa pekerjaannya service listrik, ahli di listrik, membuat kue tidak bisa, membuat lapangan tidak bisa, karena dia bidangnya dilistrik, elektro. Ada yang bengkel pekerjaannya, karena dia bengkel tidak akan bisa menyuntik ayam tidak bisa itu tugasnya dokter, atau mantri hewan, yang kuliah di kedokteran hewan. Bukan fakultas kedokteran yang menyuntik manusia, tidak bisa ada sendiri-sendiri, itu penggrajin yang membuat meja, kursi, ada peternak, kalau kita memahami tulisan yang besar itu, tapi kalau sekedar membaca tidak bisa memahami. Jadi macam-macam pekerjaan itu. Ada yang orang tuanya kuli bangunan, wiraswasta, kalau wiraswasta itu luas, ada yang membuat kue, membuat tempe, ada yang pedagang, ada yang guru, ada TNI, polisi, kalau kita membaca intensif, anak-anak pasti memahami.

M : Memahami.

G : Memahami isi bacaan walaupun bacaannya panjang, kalau bacaannya sedikit tapi membacanya tidak teliti, masih belum bisa memahami bacaan. Kalau bu guru membaca intensif, dengan pelan, itu anak-anak dapat mengerti dan memahami. Bu guru saja kalau membacanya terlalu cepat, bu guru tidak akan memahami, membaca cerita wali songo kalau kalian membacanya cepat tidak akan mengerti.

Tapi kalau membaca buku dengan pelan, dipahami akan?

M : Akan mengerti

G : Ayo contohnya ini, kalau satu kalian belum paham, diulang, baca dulu perparagraf, perparagraf dulu dipahami, isi bacaan itu dipahami, itu sudah mengulang pelajaran terdahulu. Sekarang sudah lupa?

M : Kelamaan bu.

G : Sudah beruban mungkin. Sekarang kita lanjut dengan pelajaran yang baru, faham pelajaran ini yang satu?

M : Membaca nyaring

G : Yang ke dua

M : Membaca intensif.

G : Dulu sudah disemester satu, ya? bacaan ini dibaca dipahami.

Ayo ditulis, jadi membaca intensif itu membaca dengan, pelan dan memahami, sekarang ditulis dibuku tulismu, kalimat berita. Sapa yang bisa membuat contohnya satu!

M : Tama. Di desaku sedang dilanda banjir.

G : Paling tidak anak 36 ini harus bisa semua, ayo mana membuat kalimat berita, diakhiri dengan?

M : Tanda titik

G : Perhatikan! Kalau ini ada bencana banjir harus dilengkapi dimana, misalnya di Jakarta tergenang banjir.

Suatu bentuk kalimat yang menyatakan suatu pernyataan berita atau peristiwa yang perlu diketahui sendiri atau orang lain. Namanya saja kalimat berita, sudah

M : Sudah.

G : Suatu bentuk kalimat yang menyatakan suatu pernyataan berita, kalimat berita lo, bukan kalimat tanya, bukan kalimat perintah, kalimat larangan, kan banyak macam-macam kalimat, kalau dilarang kencing di kelas? berarti kalimat apa itu?

M : Kalimat larangan.

G : Ada yang kencing di kelas?

M : Ipan

G : Diakhiri?

M : Diakhiri dengan tanda titik, Ynya besar.

G : Sudah-sudah, sudah bisa membuat kalimat berita?

M : Sudah.

G : Sekarang, tidak boleh nyontek. Membuat kalimat sendiri, tidak boleh sama seperti ini. Buatlah 10 kalimat berita! Hendo sudah?

M : Bu Aldi nyontek bu guru.

G : Sudah 10

M : Sudah

G : Pokoknya nanti pekerjaanmu huruf kapital yang di tengah ini nanti saya salahkan, kalau tidak ada titik saya salahkan, kalau di depan huruf kecil saya salahkan, ya? Makanya diteliti kamu itu sukanya seperti itu, kalau ujian lo salah, kamu tidak lulus.

M : Tidak lulus

G : Ayo siapa yang belum? Nanti kalian di kelas empat lambat, nanti ditinggal temennya, ayo tidak didengarkan Lintang. Harus diberi tanda?

M : Titik

G : Tidak ada tanda titiknya ini. Ini kalau kamu kelas enam tidak lulus kamu. Kalau semesteran salah kalau tidak ada tanda titiknya. Ayo perhatikan! Kalau menulis ketinggalan nanti pekerjaanmu tidak bisa di nilai.sudah? tadi sudah saya jelaskan nama kota pakai huruf?

M : Huruf besar

G : Ini ada jawaban temanmu nama kota memakai huruf kecil, aku pergi ke malang, betul apa salah?

M : Salah

G : Aku pergi ke Malang, terus ini ada lagi, Aceh, betul apa salah?

M : Salah

G : Mega mana Mega?

M : Ini

G : Mega ini memakai huruf kecil, salah jadinya. Aceh huruf kapital nak.

Kalau kalian kelas empat, ulangannya seperti ini salah nak, ya? Hei perhatikan! Bahasa Indonesia, kalau depannya salah, maka seterusnya salah, mestipun betul. Misalnya, sudah, sudah nanti saya suruh berdiri kamu yo! Sudah tidak usah dipedulikan, jawabanmu seperti ini semesteran jelek, nanti ibumu telepon pada bu guru, bu anak saya itu pintar, kenapa bisa peringkat ke 20, bu anak saya pintar, saya kasih pertanyaan bisa jawab semua, Bahasa Indonesia dapat 6, kenapa bisa dapat 5, mesti banyak tanya seperti itu ibumu, tidak tahu kalau anaknya, mletar tulisannya, tidak tahu sendiri ibumu, yang tahu kalau di sekolah itu bu guru. Meskipun jawabannya benar. Ayah berangkat ke Aceh, sebenarnya ini benar, tapi apa yang salah?

M : Aceh

G : Kalau bu guru berbicara jangan gobrol sendiri, kalau kuliah besok juga salah, SMA juga salah, SMP, kelas 4, kelas 5, kalau tulisannya seperti ini salah.

M : Salah

G : Ibu protes ke bu guru, tidak tahu salahnya, keburu protes, padahal ini salah, tapi tidak tahu, dapat 6, 5,

M : Istirahat bu?

G : Boleh

M : Boleh istirahat bu guru?

G : Boleh.

BAHASA INGGRIS

G : Ya sudah perhatikan!

Good morning class?

M : Good morning mam

G : how are you today

M : I am fine,

G : PRnya sudah?

M : Sudah

G : Diletakkan di atas meja PRnya!

M : Lintang belum mengerjakan PR.

G : Temannya tidak usah jawab, siapa yang belum mengerjakan? Lintang saja? Ayo siapa yang tidak mengerjakan, pokoknya PRnya ditaruh di atas meja!

M : Ya, bu guru.

G : Sudah ya nanti bu guru koreksi PRnya, terus coba bu guru ingin tahu siapa jawabannya yang benar? Siapa yang masih salah, ditukar satu bangku, sudah ditukar semua?

- M : Sudah
- G : Nanti kalau jawabannya tidak sama dengan apa yang ditulis bu guru, tidak sesuai dengan penjelasan bu guru minggu lalu berarti salah, berarti?
- M : Salah
- G : Berarti kamu, belum faham atau tidak memperhatikan, ya? Kemarin no satu soalnya bagaimana?
- M : Gerry belajar bahasa Inggris
- G : Gerry, berarti nama orang ya? Belajar kemarin apa?
- M : Study
- G : Karena nama orang, kata kerjanya menjadi bagaimana?
- M : study....
- G : Kemarinkan bu guru sudah menerangkan, kalau Ayu Dewi tidak suka es, tapi kalau nama orang, kata kerjanya ditambah s, kalau *study* berarti menjadi *studied*, sapa yang benar, seperti ini? Kalau yang beda seperti ini salah lo ya? Bu guru kan bilang *study* kalau ditambah s menjadi *studied*, seperti ini, yang bener yang atas, ayo kalau salah disalahkan tidak boleh dibenarkan, belajar apa? Bahasa Inggris, ya?
- M : Ya
- G : Apa bahasa inggris?
- M : Inggris
- G : *Study*, kan ini belajar, bu kok bisa jadi seperti ini? Karena y ini kalau mendapat imbuhan s tidak boleh langsung seperti itu, harus menjadi *studied*, kan kemarin sudah saya beri contoh, mana yang tinggal menambahi s, mana yang berubah menjadi seperti ini, kan sudah kemarin, nah berarti kalau masih salah kamu tidak memperhatikan, hayo! Sudah no 2, gimana?
- M : Rika
- G : Rika ya? Kalau nama orang tinggal menambah s, ada thenya boleh tidak ada thenya boleh, yang lainnya salah, siapa suruh tidak mendengarkan. No 3 apa?
- M : Aku menonton TV

- G : Aku menonton TV, aku, ayu dewi tidak suka es, berarti ini nanti diberi s tidak?
- M : Tidak
- G : Tidak usah diberi s, I watch television, tidak usah diberi s.
- M : Aku dapat 80.
- G : Kalau bu guru tidak mengajarkan I am, ngapain kamu kasih I am, kalau I am nanti jadinya tidak seperti ini, tidak sama, kamu salah, kalau ada I amnya, artinya aku sedang menonton TV, bu guru kemarin ngasih soalnya itu, aku menonton TV, sama apa tidak?
- M : Tidak
- G : la kamu kenapa membuat baru? Bu guru memang suruh ngasih I am, are, seperti itu ta? Kan tidak! Nomer 4 dibaca soalnya!
- M : Kita bermain sepak bola.
- G : Kita we, bermain play, ada snya tidak?
- M : Tidak
- G : Wanya ada snya tidak?
- M : Tidak
- G : Terus sepak bola, football, football boleh, shoker boleh.
- M : Ye betul
- G : Sapa yang mengajarkan ada playing? Kamu berarti tidak mendengarkan, bu guru lo tidak mengajarkan playing, tidak kasih watching, 5,
- M : Aku membersihkan kamar tidur.
- G : Membersihkan apa?
- M : Clean
- G : Clean ya? I clean bedroom. Adit itu tulisannya siapa?
- M : Saya bu
- G : Bukan, saya tidak bisa dibohongi, itu bukan tulisanmu, tulisannya siapa? Tulisannya siapa? Tulisannya siapa itu? No 6

- M : Ibu mempersiapkan sarapan?
- G : Ibu menyiapkan! Kalau yang memperhatikan ya bisa, kalau yang tidak memperhatikan ya tidak bisa. Mother prepare breakfast, sebenarnya mudah, tapi yang membuat sulit kalian sendiri.
- M : 18
- G : Nomer 8, matematika kalau dibahasa Inggris menjadi *mathematics*. Mengerjakan karena bu Sorraya nama orang, menjadi *teacher*, kan sudah kemarin. *Teacher Sorraya teacher mathematics*. Dinda menulis surat. Menulisnya ada snya tidak?
- M : Tidak
- G : Ada karena nama orang. 10. Tukang pos the postman,
- M : The postman
- G : Tukang pos mengirim surat, ada snya tidak?
- M : Tidak
- G : Ayo duduk perhatikan! Duduk, duduk! Hayo, yang dapat bagus kenapa hanya sedikit ini, bagaimana kemari kata bu guru?
- M : I you they we, tidak suka es.
- G : Berarti kata kerjanya tidak usah diberi s, tapi kalau nama orang, dia laki-laki dia perempuan harus diberi s, kan seperti itu kemarin kata bu guru menerangkan. Dinda berarti nama orang, mother berarti perempuan, berarti harus diberi s,
Sudah mengerti tidak? Saya beri soal lagi, harus dapat nilai bagus! No 1,
- M : Bu PR lagi?
- G : Tidak kerjakan di sini, tidak PR-PRan. Nanti tidak bisa lagi. Ayo no 1!
1. Mereka pergi ke sekolah naik sepeda.
 2. Pak Ahmad mengajar murid-murid.
 3. Aku melipat selimut.
 4. Aku membantu ibu.
 5. Bella mencuci piring.

6. Dita mempunyai bola.
7. Dia perempuan membaca buku.
8. Aku berdoa sebelum belajar.
9. Ibu memasak nasi goreng.
10. Siti membersihkan rumah.

Sudah dikerjakan, tidak usah rame, selesai dikumpulkan! Ayo dilihat catatannya, kalau ayu dewi tidak usah s, kalau diah laki-laki, dia perempuan nama orang, berarti diberi s, catatannya dibuka, harus dapat bagus, kemarin itu PR, tapi nilainya tidak bagus. Mereka, I ini apa?

M : Aku

G : Aku atau saya, you

M : Kamu

G : They?

M : Mereka

G : We

M : Kami

G : Sudah, klau she itu dia perempuan, klau he itu dia laki-laki, ayo cepat, harus selesai. Ayu dewi tidak suka es.

M : Sudah bu.

G : Kalau tidak bisa tanya jangan diam saja, nanti dapat nilai jelek!

M : Bu, bu guru?

G : Yang sudah dikumpulkan di sini! Yang sudah tugasnya dikumpulkan di depan!

Kelas 2

G : Disiapkan doa terlebih dahulu.

M : (murid berdoa bersama-sama)
Beri salam buat bu guru.

G : (murid menjawab salam.)

- Siapa yang tidak masuk hari ini?
- M : Aldi bu.
- G : Sekarang pelajaran bahasa Indonesia, buku paket bahasa Indonesianya dikeluarkan!
Buka halaman 93, dibaca dahulu, kalau membaca itu yang baik!
- M : Iya Bu.
- G : Sesudah dibaca, satu persatu maju, dan menerangkan kepada temannya didepan!
- M : Sudah dibaca bu.
Kerja kelompok bu?
- G : Dengarkan dulu!
Setelah membaca, nanti diceritakan di depan. “membersihkan lingkungan” judulnya.
Kerja bakti itu apa anak-anak?
- M : Bergotong royong untuk membersihkan lingkungan.
- G : (Guru membaca teks), siapa lagi yang bisa bercerita lagi di depan?
Tidak usah menunjuk temannya.
Kerjakan latihan soal “ayo berlatih”, dijawab pertanyaanya! Huruf a itu ditulis satu kotak, p dua kota, kalau huruf pertama itu harus memakai huruf besar. Kalau menulis itu mulutnya diam yang bekerja tangannya. Dengarkan, ibu guru capek mengulang – ulang! Ayo jangan ramai dikerjakan!

Kelas 3

- M : Beri salam pada bu guru.
(Murid memberi salam)
- G : (Guru menjawab salam.)
Berdoa terlebih dahulu.
- M : (murid berdoa)
- G : Siapa yang tidak masuk sekolah hari ini?
Banyak kursi yang kosong, siapa yang tidak masuk?
- M : Ledy
- G : Ledy tidak ada? pergi kemana?
- M : Probolinggo.
- G : Najua kemana?
- M : Kan kemarin sudah izin bu
- G : Najua kemarin izin kemana?
- M : Ke Mojokerto.
- G : Mojokerto, siapa lagi? Adit ya?
- M : Ubit, Adit, Najua bu.
- G : Sudah, ayo siapa sekarang yang maju bercerita sudah. Ayo bergantian Siapa yang berani, berbicara di depan.

Ada bu guru di depan, bicara sendiri, tidak boleh biasa begitu. Mau jadi apa kamu nanti? Ayo kalau ada bu guru menerangkan, atau kalau ada bu guru berbicara didegarkan, kamu jangan ngobrol saja, sak enaknyanya sendiri didengarkan dulu. Nanti bila ada pelajaran diterangkan seperti ini terus kamu bicara sendiri, akhirnya ulangnya tidak bisa, gitu mau minta naik kelas. hayo? Gitu mau minta naik kelas? kalau ada bu guru bicara, didengarkan. Sudah ya? Ini ada anak 3 yang tidak masuk.

Anak – anak sekalian sekarang sudah final.

M : Final

G : Final apa?

M : UTS

G : Lo! Untuk kamu to? Final untuk materi yang semester dua. Anak- anak hari senin sudah mulai semester. Untuk itu, sekarang sabtu, minggu, senin itu sudah anak – anak mulai semester.

M : UAS, libur lagi. Iya?

G : Jangan liburnya yang dibicarakan, nilaimu, Bu guru sambil ngoreksi, kamu sak enaknyanya sendiri kalau mengerjakan. Apa nilai 35, 28 itu dibuat apa? La kalau kamu sak enaknyanya sendiri mengerjakan soal, gimana nilaimu coba? Makanya tidak saya suruh bawa pulang, ibumu biar tidak tau. Kalau saya suruh bawa pulang ibumu malu sama nilainya anaknya, yang seperti itu. Bagaimana nak, kamu dua hari ini ya? Sabtu sekarang, minggu, kesempatan 2 hari itu untuk kamu belajar. Senin sudah semesteran.

Kamu itu tidak mau membaca, sudah saya kasih contoh – contohnya anak – anak yang pintar itu, anaknya diam, tapi anaknya senang membaca, kamu tidak. Berbicara terus, tidak suka membaca, akhirnya kalau sering – sering membaca ingat. Oh itu pernah saya baca dulu. Tidak ada itu soal yang sulit. Tidak ada sepertinya, tapi kalau kamu teliti bisa. Kalau kamu teliti baca soal pasti bisa, tidak ada anak yang bodoh. Bu guru sudah sering kali bicara, sebetulnya kamu tidak bodoh.

M : Tidak bodoh.

G : Hanya saja kamu tidak mau memahami bacaan. Seharusnya kamu sudah siap dan mempersiapkan untuk hari senin. Senin itu agama sama?

M : Agama sama IPA.

G : IPA itu, perubahan iklim, perubahan bentuk pada benda. Jangan bicara sendiri kalau diajak bicara sama bu guru, bu guru menerangkan itu jangan bicara sendiri, nanti kamu tidak mengerti. Sebab nilai semester 2 ini untuk menentukan kenaikan kelas.

M : Kenaikan kelas.

G : Masak kalian masih belum faham nak! Karena 1 tahun ini, kamu sekolah, mulai juli 2015 sampai sekarang ini, ini yang menentukan, naik dan tidaknya kamu.

Bu guru sudah memasang alat peranga di situ. Kamu tidak pernah memperhatikan. Nanti di kelas 4 tidak bisa, bilang pada waktu kelas 3 tidak

diterangkan sama bu guru. Terus masalah materi yang akan datang, agama dan IPA. Masalahnya apa? Masalah IPA yang terakhir!

M : Halaman 38 bu.

Kelas 5

M : Beri salam pada bu guru.
(Murid memberi salam.)

G : (guru menjawab salam.)
berdoa terlebih dahulu.

M : (murid berdoa)

G : Siapa yang tidak masuk sekolah hari ini?

M : Nihil bu.

G : Untuk paket semua sudah dibahas dan habis, tapi saya akan mengulang pelajaran untuk imbuhan ber- .

Dibagi dahulu bukunya, masih belum saya koreksi nanti dikoreksi bersama!

M : Iya bu.

G : Yang dari buku paket, paket bahasa Indonesia yang seperti ini, itu kamu kemarin terakhir sampai dengan soal – soal kenaikan kelas, sudahkan? Halaman 123, sudah apa belum?

M : Sudah.

G : Iya itu sudah kita bahas sampai romawi tiga, kemudian untuk imbuhan di- dan imbuhan ber- sudah dibahas diawal. Kalau imbuhan ber- letaknya di awal. Kata berimbuhan berarti kata itu sudah mendapatkan tambahan. Sama halnya bila kalian minta membeli apa-apa kamu minta tambahan, kalau kamu minta tambahan pasti ditambahi, sama dengan ini, berimbuhan berarti kata itu sudah ada tambahan kata, sedangkan imbuhan itu ada yang letaknya di depan yang namanya awalan, kalau di tengah namanya sisipan, kalau di belakang namanya akhiran. Kata-kata yang sudah mendapatkan tambahan itu dinamakan kata berimbuhan. Berarti masih ingat, ketika semester gansal, kata yang belum mendapatkan tambahan, kata yang tidak ditambahi, diimbuhi, sedangkan kalau sudah mendapat tambahan, dinamakan kata berimbuhan, kalau di depan awalan, di tengah sisipan dan di belakang akhiran. Contohnya, misalnya ya! Atap di beri imbuhan ber menjadi?

M : Beratap

G : Beratap, kemudian lagi hasil.

M : Berasil

G : Berasil, imbuhan ber- ini kita bisa memberikan satu catatan, satu garis bila kata dasarnya berasal dari kata yang huruf depannya R maka imbuhan ber- itu tidak ada Rnya, atau berubah menjadi be, kalau depannya R. ayo kata apa yang depannya R?

M : Renang

- G : Ya betul, renang, kalau kata dasarnya renang diberi imbuhan ber-, ayo yang mana?
- M : Berenang.
- G : Diingat-ingat kalau kata depannya, kata dasarnya itu depannya R maka Rnya ini hilang. Menjadi be, berenang. Kemudian ini salah, biasanya ini kamu akan terkecoh, kadang-kadang di soal pilihan ganda, dibuat pilihan seperti ini. Jadi diingat-ingat, kalau kata depannya R imbuhan berna menjadi be, berambut, rambut ya? Lo kenapa ketawa bilang rambut? Apa lagi yang kata depannya R, berakit, rakit, rantai, berantai, jadi diingat-ingat yang pertama, itu pelepasan dari kata dasar yang berimbuhan ber-, sekarang yang ke 2, kalau kata dasarnya diawali dengan huruf A, maka imbuhan ber-nya, berubah menjadi, bel, ajar berubah menjadi belajar, nanti kalau R imbuhan ber-nya menjadi be, kalau kata depannya A imbuhan ber-nya menjadi bel, pakai L, itu salah satu ciri dari kata imbuhan ber-, selain dua kata itu imbuhan ber- tetap ber-, membacanya tetap, hanya kalau di lihat dari makna, artinya imbuhan ber- itu ada lima, yang artinya yang pertama mempunyai, apa yang artinya mempunyai?
- M : Beranak,
- G : Beranak, beratap, berambut, nanti contohnya dicari sendiri ya! Yang kedua, imbuhan ber- yang maknanya memakai, mempunyai arti memakai, menggunakan atau mengendarahi ini makna yang kedua, contohnya dicari sendiri, makna yang ketiga, mengeluarkan, yang keempat, kalau masuk, keluar apa?
- M :
- G : Salah, menyatakan tingkat mental, yang menunjukkan sikap mentah, bersedih, contohnya cari sendiri! Di buat kalimat. Yang kelima, dalam jumlah atau kumpulan, contohnya, misalnya yang menggunakan ber-, berbuah, buah kan tidak sendiri, no 2 contohnya apa? imbuhan ber- yang artinya mengeluarkan, eh memakai, berbaju.
- M : Berbaju, berpakaian,
- G : Berpakaian, apa lagi? Bertopi, bersepeda, bertelur ikut mana?
- M : Mengeluarkan
- G : Ya mengeluarkan, kalau berduit, ikut mana? Berduit? Masak berduit ikut kumpulan? Ayo berduit? Ikut mempunyai, kalau berduit, mempunyai uang, kemudian bersedih, masuk yang mana? Kalau berkata? Ikut yang mana? Mengeluarkan. Bersepeda, berlima ikut mana? Kumpulan, berbaik hati, ikut yang mana? Bisa di cari contohnya sendiri-sendiri. Minimal kamu mencari contoh tiga kata, minimal tiga, dua sudah, tidak usah banyak-banyak! Kalau sudah di tulis, berbaris ikut mana?
- M : Menyatan kumpulan
- G : Ditulis dikasih tanggal atasnya 17, kalau sudah ditulis silahkan dibentuk kelompok, buatlah masing – masing 2 contoh kalimat dari kata – kata tersebut!

Perwakilan kelompok, maju kedepan 2 orang saja yang maju dan hasil pekerjaannya ditulis di papantulis!

Untuk yang ikut lomba mewarnai dan melengkapi gambar hailo, besok kegiatannya. Membawa pensil warnanya, dan perlengkapan untuk menggambar.

M : Iya bu.

G : Ini buku apa saja anak-anak?

M : Agama, bahasa Inggris dan matematika.

G : Kalau menulis awal itu harus memakai huruf?

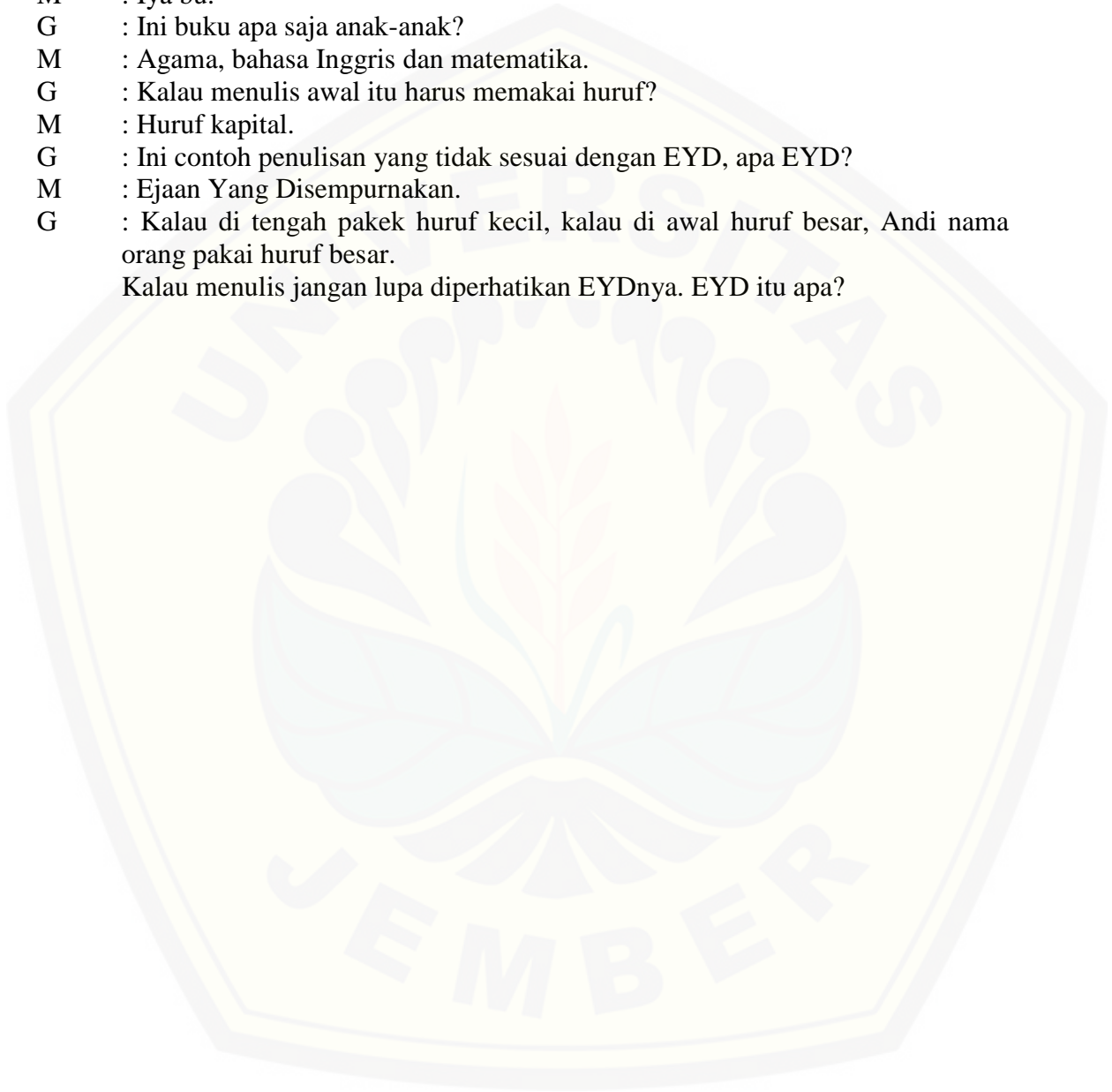
M : Huruf kapital.

G : Ini contoh penulisan yang tidak sesuai dengan EYD, apa EYD?

M : Ejaan Yang Disempurnakan.

G : Kalau di tengah pakek huruf kecil, kalau di awal huruf besar, Andi nama orang pakai huruf besar.

Kalau menulis jangan lupa diperhatikan EYDnya. EYD itu apa?



Lampiran H**AUTOBIOGRAFI**

Dwi Wahyu Setyowati Lahir di Jember, tanggal 13 September 1992, merupakan anak ke dua dari pasangan Bapak Sutejo dan Ibu Tumimah, penulis mengawali pendidikannya di TK Daruttaqwa selama 3 tahun, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan dasar di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Yosowilangun, Lumajang selama 6 tahun. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Yosowilangun, Lumajang selama 3 tahun. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Yosowilangun, Lumajang. Lulus dari pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi tepatnya di Universitas Jember pada tahun 2011 melalui jalur SNMPTN Undangan. Program studi yang dipilih adalah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menyelesaikan masa studi di Jember, tinggal di Jalan Brantas 04 NO 97 Kec. Sumpersari Jember.